



# MANAJEMEN

# KEUANGAN :

Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi  
Sumber Daya

Disusun Oleh :

Rinda Fithriyana  
Hardianti Pertiwi  
Nurdiansyah  
Eni Minarni

Roosganda Elizabeth

# **MANAJEMEN KEUANGAN :**

**Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya**

**Rinda Fithriyana  
Hardianti Pertiwi  
Nurdiansyah  
Eni Minarni  
Roosganda Elizabeth**



**GETPRESS INDONESIA**

**MANAJEMEN KEUANGAN :**  
**Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya**

**Penulis :**

Rinda Fithriyana  
Hardianti Pertiwi  
Nurdiansyah  
Eni Minarni  
Roosganda Elizabeth

**ISBN : 978-623-125-828-1**

**Editor :** Diana Purnama Sari, SE, ME.

**Desain Sampul dan Tata Letak :** Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

**PENERBIT GET PRESS INDONESIA**

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Jl. Palarik RT 01 RW 06 Kelurahan Air Pacah  
Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat

website: [www.getpress.co.id](http://www.getpress.co.id)

email: [adm.getpress@gmail.com](mailto:adm.getpress@gmail.com)

Cetakan pertama, Juni 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Manajemen Keuangan: Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar manajemen keuangan, analisis risiko investasi, serta strategi pengelolaan aset dan likuiditas perusahaan yang relevan bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi.

Dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas dunia usaha saat ini, manajemen keuangan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, buku ini juga membahas perencanaan strategis, inovasi keuangan, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu dan praktik manajemen keuangan.

Padang, Mei 2025

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN</b>	
<b>PERUSAHAAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Keuangan .....	2
1.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan.....	5
1.4 Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan.....	8
1.5 Struktur dan Lingkungan Keuangan Perusahaan .....	11
1.6 Laporan Keuangan dan Analisis Keuangan Dasar .....	14
1.7 Etika dan Tata Kelola dalam Manajemen Keuangan.....	18
1.8 Kesimpulan.....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 2 ANALISIS RISIKO DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN</b>	
<b>INVESTASI.....</b>	<b>23</b>
2.1 Konsep Investasi dan Pendapatan .....	23
2.2 Hasil yang Diinginkan dari Suatu Investasi Tunggal.....	26
2.3 Risiko untuk Investasi Tunggal .....	27
2.4 Pendapatan Yang Diharapkan ( <i>Expected Return</i> ) Untuk Portofolio .....	29
2.5 Risiko untuk Portofolio.....	30
2.6 Himpunan Portofolio.....	30
2.7 Keseimbangan Pasar ( <i>Market Equilibrium</i> ).....	31
2.8 CAPM dan SML .....	32
2.9 Aplikasi Capital Assets Pricing Model (CAPM).....	33
2.10 Rangkuman .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 3 SUMBER DANA DAN BIAYA MODAL.....</b>	<b>39</b>
3.1 Pendahuluan .....	39
3.2 Klasifikasi Sumber Dana.....	41
3.3 Jenis-Jenis Sumber Dana .....	44
3.4 Konsep Biaya Modal.....	47

3.5 Komponen Biaya Modal .....	50
3.6 Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang .....	53
3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana dan Biaya Modal.....	56
3.8 Strategi Optimalisasi Struktur Modal .....	59
3.9 Studi Kasus .....	62
3.10 Kesimpulan .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB 4 PENGELOLAAN ASET DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN ....</b>	<b>73</b>
4.1 Pendahuluan .....	73
4.2 Pengelolaan Aset Perusahaan .....	76
4.3 Likuiditas Perusahaan.....	79
4.4 Strategi Pengelolaan Aset Dan Likuiditas.....	83
4.5 Peran Pengelolaan Aset Dan Likuiditas Dalam Pengambilan Keputusan .....	87
4.6 Tantangan Dalam Pengelolaan Aset Dan Likuiditas Perusahaan.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>BAB 5 PERENCANAAN STRATEGIS DAN INOVASI DALAM MANAJEMEN KEUANGAN.....</b>	<b>95</b>
5.1 Pendahuluan .....	95
5.2 Konsep Perencanaan Strategis dalam Manajemen Keuangan .....	96
5.3 Inovasi dalam Manajemen Keuangan .....	104
5.4 Implementasi Strategi dan Inovasi dalam Manajemen Keuangan .....	109
5.5 Studi Kasus dan Best Practices dalam Perencanaan Strategis serta Inovasi Manajemen Keuangan .....	113
5.6 Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Manajemen Keuangan .....	114
5.7 Manajemen Keuangan: Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya .....	116
5.8 Aspek Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya dalam Manajemen Keuangan.....	119
5.9 Peran Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya dalam Manajemen Keuangan.....	122

**MANAJEMEN KEUANGAN :**

Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya

5.10 Kesimpulan dan Rekomendasi.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>129</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1. Aset dan Likuiditas.....	75
Gambar 3. 2. Aset Perusahaan.....	77
Gambar 3. 3. Likuiditas .....	80

**MANAJEMEN KEUANGAN :**

Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya

# **BAB 1**

# **DASAR-DASAR MANAJEMEN**

# **KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Oleh Rinda Fithriyana**

## **1.1 Pendahuluan**

Manajemen keuangan adalah salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan perusahaan, baik skala kecil maupun besar. Keputusan finansial yang diambil oleh perusahaan akan sangat menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di tengah persaingan global yang semakin ketat. Kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab departemen keuangan, tetapi juga menjadi perhatian utama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Dalam dunia bisnis modern, perubahan teknologi, fluktuasi ekonomi, regulasi pemerintah, serta faktor sosial dan lingkungan semakin mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi keuangan yang matang akan mampu bertahan dan berkembang, sementara perusahaan yang gagal dalam manajemen keuangan cenderung mengalami kesulitan keuangan hingga risiko kebangkrutan. Oleh karena itu,

pemahaman yang mendalam tentang prinsip, konsep, dan praktik dalam manajemen keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku bisnis, akademisi, maupun calon profesional di bidang keuangan.

Bab ini akan mengupas dasar-dasar manajemen keuangan yang mencakup pengertian, ruang lingkup, prinsip utama, serta peran manajer keuangan dalam mengambil keputusan penting terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan modal kerja. Selain itu, akan dibahas pula bagaimana struktur keuangan perusahaan, laporan keuangan dan analisisnya, serta aspek etika dan tata kelola yang berperan dalam menciptakan sistem keuangan yang transparan dan berkelanjutan

## **1.2 Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Keuangan**

### **1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang berfokus pada perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengalokasian sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasionalnya, memperoleh keuntungan optimal, serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (Ehrhardt, 2022).

Menurut (Gitman et al., 2021), manajemen keuangan merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh (pendanaan), bagaimana dana diinvestasikan (investasi), dan bagaimana perusahaan mengelola operasional keuangannya sehari-hari.

Dalam konteks perusahaan, manajemen keuangan melibatkan tiga keputusan utama:

1. **Keputusan Investasi.** Menentukan alokasi dana pada aset atau proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. **Keputusan Pendanaan.** Memilih sumber pendanaan yang optimal antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (utang).
3. **Keputusan Manajemen Modal Kerja.** Mengelola arus kas, piutang, persediaan, dan kewajiban lancar agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

### 1.2.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pengelolaan dana internal, tetapi juga bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan eksternal, seperti pasar modal, lembaga keuangan, dan kebijakan ekonomi makro. Berikut adalah ruang lingkup utama dalam manajemen keuangan:

1. Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

Perusahaan harus memiliki strategi keuangan yang jelas, termasuk perencanaan anggaran, proyeksi arus kas, serta kebijakan pengendalian keuangan untuk

mengurangi risiko kebangkrutan. Misalnya, perusahaan teknologi seperti **Apple Inc.** secara rutin melakukan proyeksi pendapatan dan belanja modal untuk memastikan kelangsungan inovasi produknya.

## 2. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan dananya pada proyek atau aset yang menguntungkan. Contoh terkini adalah **Tesla Inc.** yang berinvestasi besar-besaran dalam pengembangan teknologi baterai dan kendaraan listrik untuk memperluas daya saingnya di pasar global.

## 3. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Perusahaan harus menentukan apakah akan menggunakan modal sendiri, utang, atau kombinasi keduanya untuk membiayai operasionalnya. Sebagai contoh, startup seperti **Grab** dan **Gojek** mengandalkan pendanaan dari modal ventura dan IPO (Initial Public Offering) untuk memperluas bisnisnya.

## 4. Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Management*)

Manajemen modal kerja melibatkan pengelolaan aset lancar dan liabilitas jangka pendek agar perusahaan memiliki likuiditas yang cukup. **Unilever**, misalnya, menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang efisien untuk memastikan ketersediaan bahan baku tanpa mengalami kelebihan stok yang membebani keuangan perusahaan.

## 5. Manajemen Risiko Keuangan (*Financial Risk Management*)

Perusahaan harus mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang,

suku bunga, dan risiko pasar. Contohnya, **Samsung** menggunakan instrumen lindung nilai (hedging) untuk melindungi perusahaannya dari risiko nilai tukar mata uang yang berfluktuasi akibat perdagangan global.

## 1.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan

### 1.3.1 Pengertian Manajer Keuangan

Manajer keuangan adalah individu atau tim yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan dalam suatu perusahaan. Peran utama mereka adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk mendukung operasi bisnisnya, mengoptimalkan penggunaan dana, serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Brigham & Ehrhardt, 2022).

Menurut (Gitman et al., 2021), manajer keuangan memainkan peran strategis dalam pengambilan keputusan yang mencakup investasi, pendanaan, dan pengelolaan modal kerja. Mereka juga harus mempertimbangkan faktor risiko dan pengembalian dalam setiap keputusan finansial yang diambil.

### 1.3.2 Fungsi Utama Manajer Keuangan

Manajer keuangan memiliki beberapa fungsi utama yang berkaitan dengan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

1. Pengambilan Keputusan Investasi (*Capital Budgeting*)

Keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan dana untuk proyek atau aset yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan. Manajer keuangan harus melakukan analisis kelayakan investasi dengan menggunakan metode seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period.

2. Pengambilan Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Manajer keuangan harus menentukan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai operasi dan ekspansi bisnisnya. Sumber pendanaan utama bisa berasal dari:

- Modal Sendiri (Equity Financing) – Dana yang diperoleh dari pemegang saham atau hasil Initial Public Offering (IPO).
- Utang (Debt Financing) – Dana yang diperoleh dari pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau instrumen utang lainnya.
- Pendanaan Hybrid – Kombinasi antara ekuitas dan utang, seperti obligasi konversi atau preferred stock.

3. Pengelolaan Modal Kerja (*Working Capital Management*)

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan yang tepat antara aset lancar dan kewajiban lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan

perusahaan untuk tetap likuid tanpa kehilangan profitabilitas.

Aspek utama dalam manajemen modal kerja meliputi:

- Pengelolaan Kas dan Setara Kas – Memastikan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Manajemen Piutang – Mengelola kebijakan kredit pelanggan agar arus kas tetap sehat.
- Manajemen Persediaan – Menjaga keseimbangan antara stok yang cukup dan biaya penyimpanan yang efisien.

### **1.3.3 Tanggung Jawab Manajer Keuangan**

Selain fungsi utama, manajer keuangan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola keuangan perusahaan.

#### **1. Menjaga Stabilitas Keuangan Perusahaan**

Manajer keuangan harus memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditas atau gagal bayar utang. Mereka melakukan perencanaan keuangan yang matang, termasuk pengelolaan anggaran dan prediksi keuangan untuk menghindari risiko kebangkrutan.

#### **2. Menganalisis dan Mengelola Risiko Keuangan**

Manajer keuangan harus mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan, seperti:

- Risiko Pasar – Fluktuasi harga saham, suku bunga, atau nilai tukar mata uang.
  - Risiko Kredit – Potensi gagal bayar dari pelanggan atau mitra bisnis.
  - Risiko Operasional – Gangguan dalam rantai pasokan atau bencana alam.
3. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi Keuangan
- Perusahaan harus mematuhi regulasi keuangan yang berlaku, baik dalam hal pelaporan keuangan, perpajakan, maupun standar akuntansi internasional. Manajer keuangan berperan dalam memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar hukum yang dapat menyebabkan sanksi finansial atau kerugian reputasi.

## **1.4 Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan**

### **1.4.1 Pengertian Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan**

Prinsip dasar dalam manajemen keuangan adalah konsep fundamental yang digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis, seperti meningkatkan profitabilitas, menjaga likuiditas, serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Ehrhardt, 2022).

Menurut (Gitman et al., 2021), prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam strategi keuangan yang mencakup investasi, pendanaan, dan pengelolaan modal kerja. Keputusan keuangan yang tepat harus mempertimbangkan

faktor risiko, waktu, dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

### 1.4.2 Prinsip-Prinsip Dasar dalam Manajemen Keuangan

#### 1. Likuiditas vs Profitabilitas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam pengelolaan keuangan, perusahaan harus menyeimbangkan kedua aspek ini.

Jika terlalu fokus pada **likuiditas**, perusahaan akan menahan terlalu banyak kas, yang dapat menghambat ekspansi bisnis. Sebaliknya, jika hanya berfokus pada **profitabilitas**, perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan akibat kekurangan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek.

#### 2. Risiko dan Pengembalian Investasi (*Risk and Return Trade-off*)

Dalam dunia bisnis, **risiko dan pengembalian** memiliki hubungan yang erat. Semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar potensi pengembalian yang diharapkan, tetapi juga semakin tinggi kemungkinan kerugiannya. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu menilai dan mengelola risiko dengan bijak.

Terdapat beberapa jenis risiko dalam investasi, antara lain:

- **Risiko Pasar** – Fluktuasi harga saham atau komoditas.

- **Risiko Kredit** – Kemungkinan gagal bayar oleh debitur.
- **Risiko Operasional** – Risiko yang timbul akibat kesalahan internal atau faktor eksternal yang tidak terduga.

### 3. Nilai Waktu dari Uang (Time Value of Money – TVM)

Konsep **nilai waktu dari uang** menyatakan bahwa uang yang diterima hari ini lebih bernilai dibandingkan uang yang diterima di masa depan karena adanya peluang untuk diinvestasikan dan menghasilkan keuntungan.

Dalam praktiknya, konsep ini digunakan dalam berbagai analisis keuangan seperti:

- **Net Present Value (NPV)** – Untuk menentukan apakah suatu investasi layak dilakukan berdasarkan nilai uang saat ini.
- **Internal Rate of Return (IRR)** – Untuk mengukur tingkat pengembalian investasi.
- **Discounted Cash Flow (DCF)** – Untuk menilai valuasi perusahaan berdasarkan proyeksi arus kas masa depan.

### 1.3.3 Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan dalam Bisnis

#### 1. Diversifikasi Investasi untuk Mengurangi Risiko

Diversifikasi adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko dengan mengalokasikan dana ke berbagai jenis aset atau sektor bisnis.

## 2. Optimalisasi Struktur Modal

Struktur modal yang sehat adalah kombinasi antara **modal sendiri (equity)** dan **utang (debt)** yang optimal untuk mendanai operasional perusahaan tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.

## 1.5 Struktur dan Lingkungan Keuangan Perusahaan

### 1.5.1 Pengertian Struktur dan Lingkungan Keuangan

Struktur dan lingkungan keuangan perusahaan mencakup aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan keuangan, termasuk bagaimana perusahaan mengatur sumber pendanaan, berinteraksi dengan pasar keuangan, serta menyesuaikan strategi dengan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, inflasi, dan dinamika pasar global.

Menurut (Ross, 2022), struktur keuangan perusahaan adalah kombinasi antara ekuitas (modal sendiri) dan utang (modal pinjaman) yang digunakan untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Sementara itu, lingkungan keuangan mengacu pada kondisi ekonomi, peraturan, dan pasar modal yang mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan.

Mengapa Struktur dan Lingkungan Keuangan Penting?

1. Menentukan kemampuan perusahaan dalam mengakses modal
2. Memengaruhi tingkat risiko dan pengembalian investasi

3. Membantu perusahaan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi global

### 1.5.2 Struktur Modal dan Sumber Pendanaan

Struktur modal merupakan kombinasi antara **modal sendiri (*equity financing*)** dan **modal pinjaman (*debt financing*)** yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan pertumbuhan bisnisnya.

#### 1. Modal Sendiri (Equity Financing)

Modal sendiri berasal dari dana pemilik atau investor yang membeli saham perusahaan. Keuntungan utama dari modal sendiri adalah tidak adanya kewajiban pembayaran bunga, tetapi kelemahannya adalah kepemilikan perusahaan bisa terdilusi.

#### 2. Modal Pinjaman (Debt Financing)

Modal pinjaman berasal dari utang yang diambil perusahaan, baik melalui obligasi, pinjaman bank, atau instrumen keuangan lainnya. Keunggulan modal pinjaman adalah dapat memberikan keuntungan pajak karena bunga pinjaman dapat dikurangkan dari laba kena pajak.

### 1.5.3 Interaksi dengan Pasar Keuangan

Pasar keuangan memiliki peran sentral dalam manajemen keuangan perusahaan karena menjadi tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dan berinvestasi.

#### 1. Pasar Saham (*Stock Market*)

Perusahaan yang sudah go public dapat memperoleh dana dengan menerbitkan saham di pasar modal. Investor membeli saham dengan harapan

memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen.

## 2. Pasar Obligasi (*Bond Market*)

Perusahaan juga dapat menerbitkan obligasi sebagai alternatif pendanaan dengan tingkat bunga tertentu.

## 3. Perbankan dan Lembaga Keuangan

Bank memainkan peran penting dalam menyediakan kredit, fasilitas pinjaman, dan layanan keuangan lainnya untuk perusahaan.

### **1.5.4 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keputusan Keuangan**

Pasar keuangan memiliki peran sentral dalam manajemen keuangan perusahaan karena menjadi tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dan berinvestasi.

#### 1. Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Pemerintah memiliki peran besar dalam mengatur aktivitas keuangan perusahaan melalui kebijakan fiskal, moneter, serta regulasi pasar modal dan perpajakan.

#### 2. Inflasi dan Suku Bunga

Tingkat inflasi dan suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga mempengaruhi strategi pendanaan mereka.

#### 3. Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang

Perusahaan multinasional harus mempertimbangkan risiko nilai tukar dalam keputusan keuangan mereka.

### **1.5.5 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keputusan Keuangan**

Untuk menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan keuangan, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

1. Diversifikasi Pendanaan – Menggabungkan sumber pendanaan dari modal sendiri, utang, dan investasi strategis untuk mengurangi risiko finansial.
2. Manajemen Risiko Mata Uang – Menggunakan lindung nilai (hedging) untuk melindungi perusahaan dari fluktuasi nilai tukar.
3. Efisiensi Operasional – Mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi untuk menjaga profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang menantang.

## **1.6 Laporan Keuangan dan Analisis Keuangan Dasar**

### **1.6.1 Pengertian dan Pentingnya Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan oleh pemangku kepentingan seperti manajer, investor, kreditor, dan regulator untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Kimmel et al., 2023), laporan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip relevansi, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, seperti investasi, ekspansi, dan kebijakan dividen.

Mengapa Laporan Keuangan Penting?

1. **Menyediakan gambaran keuangan perusahaan secara transparan**
2. **Menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis**
3. **Membantu investor menilai profitabilitas dan risiko investasi**
4. **Digunakan oleh pemerintah untuk keperluan perpajakan dan regulasi.**

### 1.6.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Utama

Secara umum, terdapat tiga laporan keuangan utama yang digunakan oleh perusahaan:

#### 1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi mencatat pendapatan, beban, laba, dan rugi selama periode tertentu.

#### Komponen utama dalam laporan laba rugi:

- **Pendapatan (*Revenue*):** Total pemasukan dari penjualan produk atau jasa.
- **Beban (*Expenses*):** Pengeluaran untuk operasional bisnis.
- **Laba Bersih (*Net Income*):** Selisih antara pendapatan dan beban.

#### 2. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, yang terdiri dari:

- **Aset (*Assets*):** Sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- **Liabilitas (*Liabilities*):** Kewajiban atau utang perusahaan.

- **Ekuitas (*Equity*):** Modal yang dimiliki pemegang saham.

### 3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menunjukkan pergerakan uang masuk dan keluar dalam tiga kategori:

- **Arus kas operasional (*Operating Cash Flow*):** Kas dari aktivitas bisnis inti.
- **Arus kas investasi (*Investing Cash Flow*):** Kas yang digunakan untuk membeli atau menjual aset.
- **Arus kas pendanaan (*Financing Cash Flow*):** Kas dari penerbitan saham atau utang.

### 1.6.3 Analisis Keuangan Dasar

Analisis laporan keuangan membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Berikut beberapa rasio utama yang digunakan:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- **Current Ratio** = Aset Lancar / Liabilitas Lancar
  - **Contoh:** Microsoft memiliki **Current Ratio 2,1**, yang berarti mereka memiliki aset lancar 2,1 kali lebih besar daripada liabilitas lancarnya (Microsoft Financial Report, 2023).

#### 2. Rasio Profitabilitas

Mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatannya.

- **Net Profit Margin** =  $(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$

- **Contoh:** Google memiliki Net Profit Margin sebesar **23%**, menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba dari pendapatan (Alphabet Annual Report, 2023).

### 3. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang.

- **Debt-to-Equity Ratio** = Total Utang / Total Ekuitas
  - **Contoh:** Tesla memiliki rasio **0,95**, yang berarti modal sendiri lebih besar dibandingkan utang, menunjukkan kondisi keuangan yang relatif sehat (Tesla Annual Report, 2023).

### 4. Rasio Efisiensi

Mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

- **Return on Assets (ROA)** = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%
  - **Contoh:** Meta memiliki ROA **15%**, yang berarti setiap \$1 aset menghasilkan laba \$0,15 (Meta Annual Report, 2023).

#### 1.6.4 Interpretasi Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan, laporan keuangan harus dianalisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tren industri, dan kebijakan pemerintah.

## 1.7 Etika dan Tata Kelola dalam Manajemen Keuangan

### 1.7.1 Pengertian Etika dan Tata Kelola dalam Keuangan

Dalam dunia bisnis, **etika keuangan** mengacu pada prinsip moral dan standar yang mengatur bagaimana keputusan keuangan dibuat dan dijalankan. **Tata kelola perusahaan (*corporate governance*)**, di sisi lain, adalah sistem aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan agar bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

Menurut (Ehrhardt, 2022), tata kelola yang baik berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan reputasi perusahaan.

Mengapa Etika dan Tata Kelola Keuangan Itu Penting?

1. **Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor**
2. **Mencegah kecurangan dan praktik korupsi**
3. **Menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan**
4. **Mematuhi regulasi keuangan dan standar akuntansi internasional**

### 1.7.2 Prinsip-Prinsip Etika dalam Keuangan

Etika dalam manajemen keuangan menuntut profesionalisme, transparansi, dan tanggung jawab. Beberapa prinsip utama dalam etika keuangan meliputi:

#### 1. Kejujuran dan Transparansi

Setiap keputusan keuangan harus dibuat berdasarkan informasi yang benar dan dapat diverifikasi. Manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi

dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan dan investor.

## 2. Akuntabilitas dan Tanggung Jawab

Setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan keuangan perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuat.

## 3. Keadilan dan Kepatuhan Regulasi

Perusahaan harus memastikan bahwa praktik keuangan mereka adil bagi semua pemangku kepentingan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

### 1.7.3 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance-GCG*)

Tata kelola yang baik memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Prinsip-Prinsip GCG (Garbarino, 2024):

1. Keadilan (*Fairness*): Memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil.
2. Transparansi (*Transparency*): Menyediakan informasi keuangan yang jelas dan akurat.
3. Akuntabilitas (*Accountability*): Manajemen harus bertanggung jawab atas keputusan mereka.
4. Tanggung Jawab (*Responsibility*): Mengelola perusahaan secara etis dan sesuai hukum.
5. Independensi (*Independency*): Menghindari konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan.

### 1.7.4 Peran Regulasi dalam Manajemen Keuangan

Pemerintah dan lembaga keuangan global memiliki peran dalam mengatur standar etika dan tata kelola perusahaan. Beberapa regulasi penting dalam manajemen keuangan meliputi:

1. Sarbanes-Oxley Act (SOX) – AS.  
Diberlakukan setelah skandal Enron untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan.
2. IFRS (International Financial Reporting Standards).  
Standar akuntansi internasional yang digunakan lebih dari 140 negara.
3. Peraturan OJK di Indonesia.  
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur tata kelola perusahaan publik di Indonesia untuk mencegah penyalahgunaan keuangan.

## 1.8 Kesimpulan

Bab ini menegaskan bahwa **manajemen keuangan bukan hanya tentang angka, tetapi juga tentang strategi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan risiko.** Perusahaan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis, beradaptasi dengan perubahan ekonomi, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami dasar-dasar manajemen keuangan merupakan langkah pertama yang krusial dalam membangun perusahaan yang kuat dan kompetitif di pasar global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice*. USA.
- Garbarino, C. (2024). The OECD/G20 and the EU global minimum tax. In *Research Handbook on Post-Pandemic EU Economic Governance and NGEU Law* (pp. 282–297). Edward Elgar Publishing.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., Mitchell, J. E., Trenholm, B., Irvine, W., & Burnley, C. D. (2023). *Financial accounting: Tools for business decision making*. John Wiley & Sons.
- Ross, S. A. (2022). Ross, SA/Westerfield, RW/Jaffe, JF. *Corporate Finance*, 5.



# **BAB 2**

## **ANALISIS RISIKO DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**

**Oleh Hardianti Pertiwi**

### **2.1 Konsep Investasi dan Pendapatan**

Mengingat bahwa pendapatan, serta risiko dapat diukur dengan beberapa cara, maka konsep dalam pendapatan dari suatu investasi perlu untuk dimengerti lebih dalam. Ada dua cara untuk menunjukkan pendapatan dari investasi: satuan rupiah atau persentase.

Pendapatan investasi dapat berupa dividen pada setiap saham, laba pada setiap saham, selisih dari harga jual setiap saham dengan harga beli setiap saham disebut laba perusahaan. Semua ini disebut sebagai pendapatan suatu investasi diwakili dalam rupiah (satuan). Jika investor menghadapi berbagai pilihan suatu investasi yang berbeda-beda, maka akan terasa rumit untuk memilih yang paling menguntungkan apabila hanya membandingkan suatu pendapatan dalam rupiah (satuan).

Hal ini disebabkan karena investasi yang cukup besar dapat menghasilkan lebih besar pula dari pendapatan dibandingkan dengan investasi yang lebih kecil, tetapi hal ini tidak memiliki arti bahwa investasi yang cukup besar lebih

menguntungkan dalam satuan rupiah. Akibatnya, keuntungan dari investasi harus dihitung secara relatif atau persentase. Contoh pendapatan yang dinyatakan secara relatif termasuk *dividen yield*, adalah perbandingan *dividen* setiap saham dengan harga setiap saham, dan profitabilitas, adalah perbandingan antara *dividen* setiap saham dengan laba setiap saham, dan *capital gain*, adalah perbandingan antara harga jual dan harga beli setiap saham.

Jumlah waktu yang biasa dibutuhkan investor untuk melakukan investasi bervariasi tergantung pada jenis investasi dan motivasi investor untuk melakukannya.  *Holding period return*  merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan pendapatan investasi selama jangka waktu investasi. Ada berbagai cara untuk menghitung waktu pengembalian, seperti harian, mingguan, bulanan, kuartalan, dan sebagainya.

Sangat penting bagi seorang investor untuk melakukan analisis risiko dan tingkat pendapatan. Investor harus mempertimbangkan hasil atau pendapatan yang sebenarnya ketika mereka membuat suatu keputusan untuk investasi pada keadaan yang pasti, tetapi ketika mereka membuat keputusan suatu investasi dalam keadaan yang tidak menentu, mereka harus mempertimbangkan semua aspek hasil yang diinginkan dan risiko investasinya.

Proses penanaman modal atau aset dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan yang besar di masa depan, disebut investasi. Beberapa bentuk investasi termasuk investasi saham, yang berarti membeli saham perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan dari *dividen* atau kenaikan harga saham; membeli obligasi pemerintah atau

perusahaan dengan harapan memperoleh bunga, disebut investasi obligasi; dan investasi properti, yang berarti membeli properti, seperti tanah dan bangunan.

Pendapatan adalah uang yang dihasilkan dari investasi atau kegiatan ekonomi lainnya. Pendapatan dapat berupa satu dari dua jenis: 1. Pendapatan Aktif: uang yang dihasilkan dari pekerjaan atau usaha, seperti gaji atau laba usaha. 2. Pendapatan Pasif: Ini adalah pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja atau berbisnis, seperti sewa, dividen, atau bunga. 3. Pendapatan Kapital: Ini adalah pendapatan yang diperoleh dari kenaikan harga aset, seperti saham atau properti.

Konsep Investasi dan Pendapatan: 1. Risiko dan Pengembalian: investasi yang mengambil risiko yang lebih besar cenderung memiliki potensi pengembalian yang lebih besar. 2. Diversifikasi: investasi pada berbagai aset untuk mengurangi risiko. 3. Nilai Waktu Uang: nilai uang berbeda di setiap waktu. 4. Inflasi: kenaikan harga barang dan jasa dapat mempengaruhi nilai investasi dan pendapatan.

Strategi di dalam investasi, yaitu 1. Investasi dalam Jangka Panjang: ini adalah investasi yang dilakukan untuk jangka waktu yang lama, misalnya 5–10 tahun. 2. Investasi dalam Jangka Pendek: ini adalah investasi yang dilakukan untuk jangka waktu yang lebih singkat, misalnya dari 1-3 tahun. 3. Investasi Aktif: ini adalah investasi yang membutuhkan suatu kegiatan atau usaha, misalnya investasi saham. 4. Investasi Pasif: ini adalah investasi yang tidak membutuhkan suatu kegiatan atau usaha, misalnya investasi pada obligasi.

Prinsip suatu investasi yang berlaku, yaitu semakin tinggi suatu risiko, maka semakin besar pula pendapatan yang diinginkan. Termasuk sulit untuk menentukan tingkat keuntungan yang diinginkan dari suatu portofolio atau investasi, jika tidak mengetahui ukuran risiko.

Untuk membuat keputusan investasi, investor dapat memperkirakan pendapatan, serta besarnya suatu dampak penyimpangan dalam hasil sebenarnya dari yang diinginkan. Ini dilakukan dalam situasi yang tidak pasti.

## 2.2 Hasil yang Diinginkan dari Suatu Investasi Tunggal

Hasil yang diinginkan adalah jumlah hasil tersebut dapat diharapkan dari investasi di berbagai keadaan yang akan terjadi selama investasi. Sebagai contoh, seorang investor sedang melakukan suatu investasi pada saham perusahaan bidang nikel (n) atau Perusahaan bidang textil (t) dalam berbagai keadaan ekonomi, dan dia telah memperoleh hasil yang dapat diamati dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2. 1. Pilihan Investasi**

Kondisi Ekonomi	Profitabilitas	Hasil Perusahaan Nikel (n)	Hasil Perusahaan Textil (t)
Sangat Baik	0,20	16,0%	-7%
Baik	0,20	8,5%	5%
Normal	0,20	4,5%	15%
Buruk	0,20	0,5%	23%
Sangat Buruk	0,20	-5,5%	35%

Besarnya *return* yang diharapkan  $E(R)$  untuk masing-masing perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumusan berikut:

$$E(R_i) = \sum_{i=1}^N P_i(R_i)$$

- a. (*Expected Return*) dari Perusahaan Nikel (n)  
 $E(R_n) = 0,2 (0,16) + 0,2 (0,085) + 0,2 (0,045) + 0,2 (0,005) + 0,2 (-0,055)$   
 $= 0,032 + 0,017 + 0,009 + 0,001 - 0,011$   
 $= 0,048$  atau 4,8%.
- b. (*Expected Return*) dari Perusahaan Textil (t)  
 $E(R_t) = 0,2 (-0,07) + 0,2 (0,05) + 0,2 (0,15) + 0,2 (0,23) + 0,2 (0,35)$   
 $= -0,014 + 0,01 + 0,03 + 0,046 + 0,07$   
 $= 0,142$  atau 14,2%.

### 2.3 Risiko untuk Investasi Tunggal

Risiko untuk Investasi Tunggal adalah perbedaan antara hasil investasi yang sebenarnya dan yang diharapkan. Untuk menentukan seberapa besar atau kecil risiko yang terkait dengan investasi tertentu, Anda dapat menggunakan standar deviasi & varians berikut:

- a. Varians:

$$Var(R_i) = \sum_{i=1}^N P_i [R_i - E(R_i)]^2$$

b. Standar Deviasi:

$$\sigma(Ri) = \sqrt{Var(Ri)}$$

(Risiko investasi) pada Perusahaan bidang nikel (n):

a. Varians:

$$Var (R_n) = 0,2 (0,16-0,048)^2 + 0,2 (0,085-0,048)^2 + 0,2 (0,045-0,048)^2 + 0,2 (0,005-0,048)^2 + 0,2 (-0,055-0,048)^2$$

$$Var (R_n) = 0,0025088 + 0,0002738 + 0,0000018 + 0,0003698 + 0,00098$$

$$Var (R_n) = 0,0041342.$$

b. Standar Deviasi:

$$\begin{aligned}\sigma(Rn) &= \sqrt{0,0041} \\ &= 0,0644 \text{ atau } 6,44\%\end{aligned}$$

(Risiko investasi) pada Perusahaan bidang textil (t):

$$\begin{aligned}\text{Menggunakan cara yang sama dihasilkan: } Var(Rt) &= \\ 197,64826 &\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma(Rt) &= \sqrt{197,648} \\ &= 14.\end{aligned}$$

### 2.3.1 Sikap Investor menghadapi Risiko

Untuk menentukan sikap investor menghadapi risiko antara lain:

- Investor yang mencari risiko, yaitu investor yang berani menghadapi risiko dan berani melakukan

- suatu investasi walupun risiko lebih besar akan ditanggung dibandingkan hasil yang diinginkan;
- b. Investor, yang tidak peduli dengan risiko, yaitu investor yang tidak peduli dengan risiko dan berani melakukan investasi.
  - c. Investor tidak peduli dengan risiko, yaitu investor jenis ini hanya akan melakukan investasi, apabila jumlah hasil yang diharapkan lebih kecil daripada risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya semua orang menghindari risiko, tetapi tingkat penghindaran risikonya berbeda. Para investor yang berani dalam mengambil risiko dan tidak peduli pada risiko dapat dianggap kurang rasional serta emosional, dan sikap para investor ini dianggap rasional. Oleh karena itu, setiap investor dianggap bersikap *risk averter* selama diskusi teori portofolio. Kurva *indifference* investor menunjukkan hal ini.

## 2.4 Pendapatan Yang Diharapkan (*Expected Return*) Untuk Portofolio

Suatu portofolio adalah kumpulan investasi yang digabungkan, yang memiliki keunggulan karena dapat mengurangi risiko melalui diversifikasi. Variabilitas pada pendapatan yang diharapkan akan cenderung stabil dengan diversifikasi investasi. Diklasifikasikan menjadi berbagai kategori: jenis-jenis investasi (seperti: real estate, obligasi, saham, deposito, emas, dan lainnya); jenis industri (seperti perdagangan, manufaktur, dan jasa); jenis usaha (seperti

mobil, semen, tekstil, baja, dan sebagainya); dan lokasi investasi (baik dalam negeri maupun internasional).

## 2.5 Risiko untuk Portofolio

Risiko aktiva berdiri sendiri tidak sama dengan risiko aktiva dalam portofolio. Kecil atau besarnya suatu risiko dalam portofolio dapat diukur menggunakan varians atau standar deviasi dari hasil portofolio. Besar risiko daripada masing-masing aktiva tersebut yang akan membentuk portofolio ditambah dengan kovarians (*covariance/cov*) atau korelasi antara beberapa aktiva tersebut.

a. Varians Portofolio:

$$\text{Var}(R_p) = w^2 \text{Var}(R_n) + 2w(1-w) \text{Cov}(R_n, R_t) + (1-w)^2 \text{Var}(R_n)$$

atau

$$\text{Var}(R_p) = \sum_{i=1}^N P_i W^2 [R_n - E(R_n)]^2 + \sum_{i=1}^N 2P_i W(1 - W)[R_n - E(R_n)][R_t - E(R_t)] + \sum_{i=1}^N P_i (1 - W)^2 [R_t - E(R_t)]^2$$

b. Standar deviasi portofolio:

$$\sigma(R_p) = \sqrt{\text{Var}(R_p)}$$

## 2.6 Himpunan Portofolio

Pembahasan portofolio akan dimulai dengan penjelasan tentang korelasi dan kovarians. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung keterkaitan antara kedua

variabel, seperti variabel ( $y$ ) dan variabel ( $x$ ) dapat dihitung dengan rumus di bawah:

$$\rho_{xy} = \frac{Cov(xy)}{\sigma_x \sigma_y}$$

Koefisien keterkaitannya memiliki nilai berkisar +1 dan -1. Maka demikian:

$\rho_{xy} = +1$ , yaitu keterkaitan antara variable ( $x$ ) dan variable ( $y$ ) positif sempurna.

$\rho_{xy} = 0$ , yaitu tidak ada keterkaitan antara variabel ( $x$ ) dan variable ( $y$ ).

$\rho_{xy} = -1$ , yaitu keterkaitan antara variable ( $x$ ) dan variable ( $y$ ) negatif (sempurna).

Kovarians antara *variable* ( $y$ ) dan *variable* ( $x$ ), dapat juga dihitung dengan rumus:

$$Cov(xy) = \rho_{xy} \sigma_x \sigma_y$$

## 2.7 Keseimbangan Pasar (*Market Equilibrium*)

Sejauh ini, teori pemilihan (*indifference curve*) dan objek pemilihan (himpunan peluang portofolio) telah dibahas. Kemudian, ide-ide ini akan didiskusikan dalam teori keseimbangan pasar. Selain itu, telah dibahas bahwa investor tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pertukaran di antara mereka dengan meminjamkan atau dipinjamkan.

Pendapatan suatu portofolio, yaitu  $a\%$ , investasi pada aktiva X yang berisiko dan  $(1 - a)\%$ , investasi pada aktiva yang tidak berisiko memiliki pendapatan  $R_f$ , dihitung dengan rumus:

$$R_p = aX + (1 - a)R_f$$

Harapan pendapatan dari portofolio tersebut adalah:

$$E(R_p) = a \times E(X) + (1-A)R_f$$

Pendapatan portofolio memiliki standar deviasi, yaitu:

$$\sigma(R_p) = a \sigma(x)$$

*Capital market line* menerangkan bagaimana mengevaluasi suatu kombinasi pendapatan (*risk-return*) dan risiko dari aset bebas risiko dan portofolio pasar. Selama garis CML merupakan kombinasi pendapatan dan risiko dari aset bebas risiko dan portofolio pasar.

## 2.8 CAPM dan SML

Pengukuran suatu risiko pada surat berharga yang konsisten dengan teori portofolio merupakan model *Capital Assets Pricing Model* (CAPM). Di dalam CAPM koefisien beta ( $\beta$ ) merupakan ukuran dari risiko yang sistematis. (SML) *Security Market Line* menurut (CAPM), dinyatakan dengan rumus berikut:

$$E(R_j) = R_f + [E(R_M) - R_f] \beta_j$$

Dimana,

$E(R_j)$  = Hasil yang diinginkan, dari surat berharga (j)

$R_f$  = Hasil yang bebas, dari risiko

$\beta_j$  = Risiko sistematis surat berharga (j)

$E(R_M)$  = Hasil yang diinginkan dari portofolio pasar.

## 2.9 Aplikasi Capital Assets Pricing Model (CAPM)

### 2.9.1 Menghitung Risiko Sistematis pada Portofolio

Manfaat CAPM salah satunya adalah dapat menghitung beta pada portofolio dari surat-surat berharga atau aset ( $\beta_p$ ), yaitu rata-rata tertimbang beta dari masing-masing surat berharga ( $\beta_i$ ).

$$\beta_p = \sum_{i=1}^N w_i \beta_i$$

dimana,

$w_i$  = Proporsi investasi pada surat berharga i.

$N$  = Jumlah surat berharga dalam satu portofolio.

Sebagai contoh, sebuah Perusahaan nikel memiliki total aset USD110 juta dan beta ( $\beta_s$ ) = 1,7 digabungkan dengan sebuah Perusahaan konstruksi (k) yang memiliki total aset USD55 juta dan beta ( $\beta_c$ ) = 0,5. Apabila tidak terjadi sinergi, maka nilai kedua Perusahaan adalah USD165 juta, dengan nilai beta:

$$\beta_p = w_n \beta_n + w_k \beta_k$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{110 \text{ juta}}{165 \text{ juta}} (1,7) + \frac{55 \text{ juta}}{165 \text{ juta}} (0,5) \\
 &= 1,13 + 0,16 = 1,29.
 \end{aligned}$$

### 2.9.2 Menghitung Suatu Tingkat Penghasilan Surat Berharga yang Disyaratkan

Pada SML memiliki suatu persamaan yang menunjukkan bahwa pendapatan yang diinginkan dari surat suatu berharga dan investasi individual, yaitu sama dengan premi risiko ditambah dengan suku bunga yang bebas risiko. Pendekatan SML dan CAPM menunjukkan bahwa premi risiko adalah  $[E(R_m) - R_f]b_j$ .

Sebagai contoh perhitungan; pendapatan pasar dalam jangka panjang berkisar antara 11%-15%, sedangkan pendapatan bebas risiko berkisar antara 7%-9%. Sehingga, pendapatan yang diinginkan dari suatu surat berharga (saham) yang memiliki nilai beta adalah 1,5 dengan menggunakan data yang paling rendah adalah:

$$\begin{aligned}
 E(R_j) &= R_f + \{E(R_M) - R_f\}b_j \\
 E(R_j) &= 7\% + \{11\% - 7\%\}1,5 \\
 &= 16\%.
 \end{aligned}$$

Dari data tertinggi, maka hasil yang diharapkan, yaitu:

$$\begin{aligned}
 E(R_j) &= 9\% + \{15\% - 9\%\}1,5 \\
 &= 22\%.
 \end{aligned}$$

## 2.10 Rangkuman

1. Penting untuk memahami konsep pendapatan dan risiko dari suatu investasi karena kecil, besarnya penghasilan dan risiko dapat diukur dengan berbagai cara yang berbeda.
2. Jika suatu investasi yang dilakukan dalam kondisi pasti, maka pendapatan sesungguhnya merupakan faktor yang relevan untuk dipertimbangkan, sedangkan jika suatu investasi dilakukan dalam kondisi yang tidak pasti, maka risiko dan pendapatan yang diinginkan merupakan faktor relevan yang dipertimbangkan.
3. Risiko investasi tunggal adalah penerima manfaat dari pendapatan yang diharapkan.
4. Pendapatan yang diharapkan dari investasi dalam suatu portofolio dapat ditentukan dari dua faktor, yaitu proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing aset yang membentuk portofolio, dan pendapatan yang diharapkan.
5. Risiko total investasi dalam suatu portofolio dapat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu proporsi dana yang diinvestasikan disetiap aset, risiko masing-masing aset yang membentuk portofolio, dan korelasi antara pendapatan dan risiko.
6. Menurut teori diversifikasi, semakin banyak aset yang membentuk portofolio, semakin rendah risiko total portofolio. Ini karena ada risiko tidak sistematis, yang dapat dikurangi, dan risiko sistematis, yang merupakan bagian dari keseluruhan risiko yang tidak dapat dikurangi melalui diversifikasi.

7. Pahami konsep suatu investasi dan penghasilan dengan baik agar Anda dapat membuat keputusan investasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan tepat, sehingga dapat menguntungkan Anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar., Bambang Suripto., Dody Hapsoro., Eko Widodo Lo., & Frasto Biyanto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- Husnan, S. (2005). *Manajemen keuangan, Teori dan penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Pratiwi, L. (2020). Memahami pentingnya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor : sebuah kajian literatur. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, August, 1–15.
- Merchant Kenneth A., Van der Stede., & Wim A. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen, Coulter, Mary. (2003). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.



# BAB 3

## SUMBER DANA DAN BIAYA MODAL

Oleh Nurdiansyah

### 3.1 Pendahuluan

Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber dananya secara efektif dan efisien. Keputusan-keputusan keuangan yang tepat tidak hanya mendukung kelangsungan operasional sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam menentukan arah pertumbuhan dan daya saing jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai sumber dana dan biaya modal menjadi suatu keharusan dalam praktik manajemen keuangan modern.

Sumber dana (*source of funds*) merujuk pada asal-usul modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional, investasi, maupun ekspansi usaha. Sumber dana ini dapat berasal dari dalam perusahaan sendiri, seperti laba ditahan, maupun dari pihak luar, seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau saham baru. Pemilihan sumber dana yang tepat akan mempengaruhi fleksibilitas keuangan, struktur modal, dan tingkat risiko perusahaan.

Di sisi lain, biaya modal (cost of capital) merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan oleh suatu investasi untuk dapat menambah nilai perusahaan. Biaya modal ini mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan dalam memperoleh dana dari para investor maupun kreditor, dan menjadi acuan penting dalam mengevaluasi kelayakan suatu proyek investasi (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

Manajemen yang efektif terhadap sumber dana dan biaya modal memiliki beberapa fungsi strategis. Pertama, berperan dalam menilai kelayakan investasi dan proyek baru yang akan dijalankan perusahaan. Kedua, membantu dalam menentukan struktur pendanaan yang optimal, yaitu kombinasi yang seimbang antara penggunaan utang dan ekuitas. Ketiga, berfungsi untuk menekan biaya modal serendah mungkin guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Terakhir, manajemen yang baik terhadap sumber dana dan biaya modal juga penting dalam mengelola risiko keuangan secara berkelanjutan sehingga dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Perkembangan ekonomi global dan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan juga membawa pengaruh signifikan terhadap pengelolaan sumber dana dan biaya modal. Faktor-faktor seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) kini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan keputusan pendanaan, yang pada akhirnya berdampak pada struktur modal dan biaya yang harus ditanggung perusahaan (Damodaran, 2023).

Melalui bab ini, pembaca akan diajak untuk memahami berbagai konsep penting, mulai dari klasifikasi sumber dana, jenis-jenis sumber dana, konsep biaya modal, komponen biaya modal, metode perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*), hingga strategi optimalisasi struktur modal perusahaan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan pembaca dapat mengembangkan kemampuan analitis yang kuat dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

## 3.2 Klasifikasi Sumber Dana

Dalam mengelola keuangan perusahaan, penting untuk memahami berbagai klasifikasi sumber dana yang tersedia. Sumber dana dapat dikategorikan berdasarkan berbagai sudut pandang, antara lain dari jangka waktu penggunaannya, asal dana, dan sifat kepemilikan. Pemahaman terhadap klasifikasi ini akan membantu perusahaan dalam memilih strategi pendanaan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansial yang dihadapi (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022). Secara umum, sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berikut:

### 3.2.1 Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi ini membedakan sumber dana berdasarkan periode penggunaannya dalam operasi perusahaan.

- Sumber Dana Jangka Pendek adalah dana yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan

dalam periode kurang dari satu tahun. Contohnya termasuk kredit usaha, utang dagang, dan pinjaman bank jangka pendek.

- Sumber Dana Jangka Panjang digunakan untuk pembiayaan aset tetap dan investasi jangka panjang, dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh sumber ini meliputi obligasi, pinjaman bank jangka panjang, dan penerbitan saham (Brealey, Myers, & Allen, 2022).

### 3.2.2 Berdasarkan Asal Dana

Klasifikasi ini mengacu pada asal diperolehnya dana.

- Sumber Dana Internal adalah dana yang dihasilkan dari operasi perusahaan itu sendiri, seperti laba ditahan, di mana sebagian keuntungan tidak dibagikan sebagai dividen, melainkan digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan.
- Sumber Dana Eksternal diperoleh dari pihak luar perusahaan, seperti penerbitan saham baru, penerbitan obligasi, atau pinjaman dari lembaga keuangan (Damodaran, 2023).

### 3.2.3 Berdasarkan Kepemilikan

Klasifikasi ini mengkaji apakah sumber dana berasal dari pemilik modal atau dari kreditur.

- Dana Sendiri (Ekuitas) adalah dana yang berasal dari pemilik atau pemegang saham perusahaan, termasuk modal saham dan laba ditahan.
- Dana Asing (Utang) adalah dana yang diperoleh dari pihak ketiga seperti bank, lembaga keuangan, atau

investor obligasi, biasanya disertai dengan kewajiban pembayaran bunga dan pengembalian pokok (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

### 3.2.4 Pentingnya Memahami Klasifikasi Sumber Dana

Pemahaman tentang klasifikasi sumber dana sangat penting dalam perencanaan keuangan strategis perusahaan. Dengan mengetahui karakteristik masing-masing sumber dana, perusahaan dapat menyesuaikan struktur pendanaan dengan kebutuhan aset yang dibiayai, mengoptimalkan kombinasi penggunaan dana jangka pendek dan jangka panjang, meminimalkan risiko keuangan akibat ketidaksesuaian antara aset dan kewajiban, serta mempertimbangkan dampak biaya dan risiko dari masing-masing jenis dana terhadap keseluruhan struktur modal (Brealey, Myers, & Allen, 2022).

Sebagai contoh, penggunaan sumber dana jangka pendek untuk membiayai investasi jangka panjang dapat meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Sebaliknya, penggunaan dana internal seperti laba ditahan dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber eksternal dan menurunkan beban bunga. Oleh karena itu, analisis terhadap berbagai klasifikasi sumber dana menjadi langkah awal yang krusial dalam penyusunan struktur modal yang sehat dan berkelanjutan.

### 3.3 Jenis-Jenis Sumber Dana

Dalam dunia keuangan perusahaan, memahami jenis-jenis sumber dana yang tersedia menjadi langkah penting dalam merancang strategi pembiayaan yang efektif. Setiap jenis sumber dana memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi biaya, risiko, maupun implikasinya terhadap struktur modal perusahaan. Secara umum, sumber dana dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal (Brealey, Myers, & Allen, 2022).

#### 3.3.1 Sumber Dana Internal

Sumber dana internal berasal dari aktivitas operasional perusahaan itu sendiri. Jenis sumber dana ini tidak melibatkan pihak luar sehingga perusahaan memiliki kontrol penuh terhadap penggunaannya. Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2022), sumber dana internal memiliki keunggulan karena tidak menimbulkan kewajiban pembayaran tetap, sehingga lebih fleksibel dalam pengelolaannya. Bentuk utama sumber dana internal meliputi:

1. Laba Ditahan

Labanya ditahan adalah keuntungan bersih yang tidak dibagikan sebagai dividen, melainkan diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Strategi ini memungkinkan perusahaan membiayai ekspansi tanpa harus mengandalkan dana eksternal (Brealey et al., 2022).

2. Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi, walaupun bersifat non-kas, menciptakan aliran kas internal yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja atau investasi baru (Damodaran, 2023).

3. Penjualan Aset Tidak Produktif

Perusahaan dapat memperoleh dana tambahan dengan menjual aset-aset yang tidak lagi produktif, dan mengalokasikan dana tersebut ke investasi yang lebih menguntungkan.

Sumber dana internal umumnya tidak menimbulkan kewajiban pembayaran bunga atau pelunasan, sehingga lebih fleksibel dan minim risiko dibandingkan dengan sumber dana eksternal.

### 3.3.2 Sumber Dana Eksternal

Sumber dana eksternal diperoleh dari pihak di luar perusahaan. Penggunaan dana eksternal biasanya disertai dengan konsekuensi keuangan, seperti pembayaran bunga atau dividen, serta adanya risiko tambahan terkait pelunasan kewajiban (Brigham & Ehrhardt, 2022). Jenis-jenis sumber dana eksternal antara lain:

1. Pinjaman Bank

Pinjaman dari lembaga keuangan merupakan salah satu cara konvensional untuk memperoleh dana, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Pinjaman ini biasanya disertai bunga tetap atau bunga mengambang tergantung perjanjian (Ross et al., 2022).

## 2. Obligasi

Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan untuk menghimpun dana dari publik atau investor institusi. Perusahaan berkewajiban membayar bunga secara berkala serta mengembalikan pokok obligasi pada saat jatuh tempo (Brealey et al., 2022).

## 3. Leasing

Melalui leasing, perusahaan dapat menggunakan aset produktif tanpa perlu membeli secara penuh, dengan membayar sewa berkala. Skema ini membantu menjaga fleksibilitas kas perusahaan (Damodaran, 2023).

## 4. Penerbitan Saham

Dengan menerbitkan saham baru, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan tanpa harus menanggung beban bunga. Namun, penerbitan saham dapat menyebabkan dilusi kepemilikan bagi pemegang saham lama (Brigham & Ehrhardt, 2022).

## 5. Modal Ventura

Modal ventura menjadi pilihan utama bagi perusahaan rintisan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi namun kesulitan mendapatkan pinjaman konvensional. Investor modal ventura biasanya meminta imbalan dalam bentuk ekuitas perusahaan serta berperan aktif dalam pengelolaan (Damodaran, 2023).

### **3.3.3 Pentingnya Memilih Jenis Sumber Dana yang Tepat**

Pemilihan jenis sumber dana yang tepat sangat menentukan kesehatan finansial dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Brealey, Myers, dan Allen (2022), ketergantungan berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara mengandalkan sepenuhnya pada modal sendiri mungkin membatasi pertumbuhan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyusun strategi pembiayaan yang seimbang, mempertimbangkan biaya dana, fleksibilitas pembayaran, risiko, serta tujuan keuangan jangka panjang.

## **3.4 Konsep Biaya Modal**

Dalam konteks manajemen keuangan, biaya modal (cost of capital) merupakan konsep fundamental yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan. Biaya modal mencerminkan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh dari suatu investasi agar dapat menutupi biaya penggunaan dana, sekaligus memenuhi harapan para penyedia modal, baik kreditur maupun pemegang saham (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

Pemahaman terhadap biaya modal menjadi penting karena keputusan investasi yang salah misalnya, memilih proyek dengan tingkat pengembalian di bawah biaya modal dapat mengurangi nilai perusahaan. Sebaliknya, proyek yang menghasilkan pengembalian di atas biaya modal akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat

kepada seluruh pemangku kepentingan (Brealey, Myers, & Allen, 2022).

### 3.4.1 Definisi Biaya Modal

Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang disyaratkan investor sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung akibat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Damodaran (2023), biaya modal dapat dipandang sebagai biaya peluang, yaitu tingkat keuntungan terbaik yang harus dikorbankan ketika perusahaan memilih untuk menggunakan dana pada suatu investasi tertentu, daripada alternatif lainnya. Secara umum, biaya modal berfungsi sebagai:

- Alat ukur dalam evaluasi kelayakan proyek investasi.
- Komponen utama dalam perhitungan nilai perusahaan.
- Dasar dalam menentukan struktur modal optimal.

### 3.4.2 Komponen Biaya Modal

Biaya modal tidak berasal dari satu sumber tunggal, melainkan merupakan gabungan dari biaya berbagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan. Komponen utama biaya modal meliputi:

#### 1. Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Biaya hutang adalah bunga efektif yang harus dibayarkan perusahaan atas dana yang diperoleh melalui pinjaman. Karena bunga bersifat sebagai beban yang dapat mengurangi pajak, biaya hutang yang relevan dalam analisis adalah biaya hutang setelah pajak (Brigham & Ehrhardt, 2022).

2. Biaya Saham Preferen (Cost of Preferred Stock)

Biaya saham preferen dihitung berdasarkan dividen tetap yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham preferen, relatif terhadap harga pasar saham preferen tersebut.

3. Biaya Ekuitas (Cost of Equity)

Biaya ekuitas mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham biasa sebagai kompensasi atas risiko investasi mereka. Pendekatan umum dalam menghitung biaya ekuitas adalah model pertumbuhan dividen (Dividend Growth Model) dan model harga aset modal (Capital Asset Pricing Model/CAPM) (Ross et al., 2022).

### 3.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal

Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi besaran biaya modal antara lain:

1. Risiko Bisnis

Semakin tinggi risiko operasional perusahaan, semakin tinggi pula biaya modal yang dituntut investor.

2. Risiko Keuangan

Struktur modal yang lebih bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga menaikkan biaya modal secara keseluruhan.

3. Kondisi Pasar Keuangan

Perubahan dalam tingkat suku bunga, inflasi, dan persepsi risiko pasar dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan (Brealey et al., 2022).

#### 4. Kebijakan Pajak

Perlakuan pajak terhadap bunga utang dapat menurunkan biaya hutang efektif dan berdampak pada biaya modal total perusahaan.

### 3.5 Komponen Biaya Modal

Dalam menentukan biaya modal keseluruhan perusahaan, penting untuk memahami bahwa biaya ini berasal dari berbagai komponen sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Setiap sumber modal memiliki tingkat biaya yang berbeda, tergantung pada karakteristik risiko, kewajiban pembayaran, dan harapan pengembalian dari penyedia dana (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

Secara umum, komponen biaya modal terdiri atas biaya hutang, biaya saham preferen, biaya saham biasa, serta biaya laba ditahan. Pemahaman mendalam mengenai masing-masing komponen ini diperlukan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital/WACC) perusahaan secara akurat.

#### 1. Biaya Hutang

Biaya hutang adalah tingkat bunga efektif yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur atas penggunaan dana pinjaman. Karena bunga hutang merupakan beban yang dapat mengurangi pajak penghasilan, maka biaya hutang yang relevan adalah biaya hutang setelah pajak. Menurut Brealey, Myers, dan Allen (2022), biaya hutang setelah pajak dapat dihitung dengan rumus berikut:

$\text{Cost of Debt After Tax} = \text{Interest Rate} \times (1 - \text{Tax Rate})$

Penggunaan hutang memberikan keuntungan pajak melalui tax shield, namun juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan apabila proporsi hutang terlalu besar.

## 2. Biaya Saham Preferen

Biaya saham preferen adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham preferen. Saham preferen biasanya memberikan dividen tetap kepada pemegangnya, yang harus dibayarkan sebelum dividen kepada pemegang saham biasa. Perhitungan biaya saham preferen dilakukan dengan membagi dividen tahunan dengan harga pasar saham preferen saat ini (Brigham & Ehrhardt, 2022). Rumus dasar biaya saham preferen adalah:

$\text{Cost of Preferred Stock} = \text{Dividend per Share} / \text{Market Price per Share}$

Walaupun pembayaran dividen saham preferen tidak bersifat wajib seperti pembayaran bunga utang, kegagalan membayar dividen dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan.

## 3. Biaya Ekuitas

Biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham biasa atas investasi mereka di perusahaan. Karena saham biasa tidak memberikan jaminan pembayaran dividen atau pengembalian modal, risiko yang ditanggung pemegang saham lebih besar dibandingkan kreditur

atau pemegang saham preferen. Ada dua pendekatan utama dalam menghitung biaya ekuitas:

a. Model Pertumbuhan Dividen

Model ini mengasumsikan bahwa dividen perusahaan akan tumbuh secara konstan setiap tahun. Rumus biaya ekuitas menggunakan model ini adalah:

$$\text{Cost of Equity} = (\text{Dividend per Share} / \text{Current Market Price}) + \text{Growth Rate of Dividends}$$

b. Model Capital Asset Pricing Model

CAPM menghitung biaya ekuitas berdasarkan hubungan antara risiko sistematis (beta) dan tingkat pengembalian pasar. Rumus CAPM adalah:

$$\text{Cost of Equity} = \text{Risk-Free Rate} + \text{Beta} \times (\text{Market Return} - \text{Risk-Free Rate})$$

4. Biaya Laba Ditahan

Labanya ditahan dianggap sebagai bagian dari ekuitas perusahaan. Biaya laba ditahan setara dengan biaya ekuitas karena laba tersebut, jika tidak diinvestasikan kembali, bisa saja dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, menurut Ross et al. (2022), biaya laba ditahan dihitung dengan pendekatan yang sama seperti biaya ekuitas. Meskipun laba ditahan tidak melibatkan pengeluaran kas baru, tetap ada biaya implisit karena adanya biaya peluang yang harus diperhitungkan.

## 3.6 Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan langkah penting dalam menentukan tingkat minimum pengembalian investasi yang harus dicapai agar nilai perusahaan tetap terjaga. WACC menggambarkan biaya keseluruhan dari modal yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari hutang, saham preferen, maupun ekuitas biasa, dengan memperhitungkan proporsi masing-masing sumber modal dalam struktur pendanaan perusahaan (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

### 3.6.1 Konsep WACC

WACC menunjukkan rata-rata biaya dana setelah mempertimbangkan kontribusi relatif dari setiap jenis sumber pendanaan. Biaya ini digunakan sebagai tingkat diskonto dalam analisis kelayakan investasi, seperti dalam perhitungan nilai sekarang bersih (Net Present Value/NPV) dan penilaian perusahaan. Menurut Brealey, Myers, dan Allen (2022), WACC menjadi acuan untuk memastikan bahwa proyek yang dipilih mampu memberikan tingkat pengembalian di atas biaya modal keseluruhan perusahaan.

### 3.6.2 Rumus Umum WACC

Secara matematis, WACC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (E/V) \times Re + (D/V) \times Rd \times (1 - Tc)$$

Keterangan:

$E$  = Nilai pasar ekuitas perusahaan

$D$  = Nilai pasar hutang perusahaan

$V$  = Total nilai pasar modal ( $E + D$ )

$R_e$  = Biaya ekuitas

$R_d$  = Biaya hutang

$T_c$  = Tarif pajak perusahaan

Rumus tersebut menunjukkan bahwa WACC merupakan hasil penjumlahan dari biaya masing-masing sumber dana, yang telah dikalikan dengan proporsi relatif terhadap total modal, serta mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang.

### 3.6.3 Langkah-Langkah Menghitung WACC

Untuk menghitung WACC secara akurat, perusahaan perlu mengikuti beberapa langkah berikut:

1. Menentukan Biaya Masing-Masing Sumber Modal

Hitung biaya hutang setelah pajak, biaya saham preferen, dan biaya ekuitas menggunakan metode yang sesuai (seperti CAPM untuk ekuitas).

2. Menghitung Proporsi Modal

Tentukan proporsi masing-masing sumber modal (hutang, saham preferen, dan ekuitas) terhadap total struktur modal berdasarkan nilai pasar, bukan nilai buku (Damodaran, 2023).

3. Mengalikan Biaya Sumber Modal dengan Proporsinya

Setiap biaya dikalikan dengan proporsi penggunaannya dalam struktur modal perusahaan.

4. Menjumlahkan Hasilnya  
Jumlahkan semua hasil perkalian untuk mendapatkan WACC perusahaan.

### **Contoh Perhitungan Sederhana**

Misalkan sebuah perusahaan memiliki struktur modal berikut:

Nilai pasar ekuitas (E) = Rp 600 juta

Nilai pasar hutang (D) = Rp 400 juta

Biaya ekuitas (Re) = 12%

Biaya hutang (Rd) = 8%

Tarif pajak (Tc) = 25%

Maka, WACC dihitung sebagai berikut:

$$V = E + D = \text{Rp } 600 \text{ juta} + \text{Rp } 400 \text{ juta} = \text{Rp } 1.000 \text{ juta}$$

$$\text{WACC} = (600/1000) \times 12\% + (400/1000) \times 8\% \times (1 - 0,25)$$

$$\text{WACC} = 0,6 \times 12\% + 0,4 \times 8\% \times 0,75$$

$$\text{WACC} = 7,2\% + 2,4\%$$

$$\text{WACC} = 9,6\%$$

Dengan demikian, tingkat minimum pengembalian investasi yang diperlukan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya adalah sebesar 9,6%.

### 3.6.4 Pentingnya Perhitungan WACC yang Akurat

Ketepatan dalam menghitung WACC sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Jika WACC dihitung terlalu tinggi, perusahaan berisiko menolak proyek yang sebenarnya layak. Sebaliknya, jika WACC dihitung terlalu rendah, perusahaan bisa saja menerima proyek-proyek berisiko tinggi yang justru merugikan dalam jangka panjang (Brealey et al., 2022).

Oleh karena itu, perusahaan perlu secara periodik memperbarui perhitungan WACC seiring dengan perubahan kondisi pasar, tingkat suku bunga, risiko bisnis, dan struktur modal perusahaan.

## 3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana dan Biaya Modal

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, memahami faktor-faktor yang memengaruhi sumber dana dan biaya modal sangat penting untuk menyusun strategi pendanaan yang efektif dan efisien. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada struktur modal serta besarnya biaya yang harus ditanggung (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

### 1. Struktur Modal Perusahaan

Komposisi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi biaya modal. Menurut Brealey, Myers, dan Allen (2022),

perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya mungkin dapat menurunkan biaya modal karena manfaat penghematan pajak atas bunga hutang. Namun, peningkatan proporsi utang juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan biaya ekuitas.

## 2. Kondisi Pasar Keuangan

Kondisi pasar keuangan, seperti tingkat suku bunga, likuiditas pasar, dan preferensi investor, sangat mempengaruhi ketersediaan serta biaya sumber dana. Ketika suku bunga pasar meningkat, biaya hutang perusahaan juga cenderung naik, sehingga mendorong kenaikan biaya modal secara keseluruhan. Sebaliknya, ketika pasar modal sedang optimis dan tingkat bunga rendah, perusahaan dapat mengakses dana dengan biaya yang lebih rendah (Damodaran, 2023).

## 3. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya tingkat suku bunga nominal di pasar keuangan. Akibatnya, biaya hutang perusahaan meningkat dan ekspektasi pengembalian oleh investor juga menjadi lebih tinggi. Inflasi yang tidak stabil juga menambah ketidakpastian ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan biaya modal perusahaan (Ross et al., 2022).

#### 4. Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan

Risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian dalam pendapatan operasional perusahaan, sedangkan risiko keuangan berkaitan dengan ketidakpastian akibat penggunaan utang dalam struktur modal. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi, seperti yang beroperasi di industri teknologi baru atau sektor yang sangat berfluktuasi, biasanya memiliki biaya modal lebih tinggi dibandingkan perusahaan di industri stabil (Brealey et al., 2022).

Begitu pula, perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi harus menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham biasa untuk mengkompensasi risiko tambahan.

#### 5. Reputasi dan Kredibilitas Perusahaan

Reputasi perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya mempengaruhi kemudahan dan biaya dalam memperoleh dana. Perusahaan dengan peringkat kredit yang baik dapat mengakses sumber pendanaan dengan biaya lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki rekam jejak keuangan yang kurang baik (Brigham & Ehrhardt, 2022).

Selain itu, kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen, tata kelola perusahaan (governance), dan strategi bisnis jangka panjang turut mempengaruhi persepsi risiko, yang pada akhirnya berdampak pada biaya modal.

6. Faktor Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti tarif pajak, regulasi sektor keuangan, dan insentif fiskal juga dapat mempengaruhi biaya modal. Misalnya, adanya pemotongan tarif pajak atas bunga pinjaman dapat menurunkan biaya hutang, sedangkan kebijakan regulasi ketat terhadap sektor keuangan dapat meningkatkan kesulitan dan biaya memperoleh pinjaman (Damodaran, 2023).

Perubahan regulasi mengenai penerbitan efek, seperti saham atau obligasi, juga dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam memilih sumber dana.

### 3.8 Strategi Optimalisasi Struktur Modal

Optimalisasi struktur modal merupakan salah satu kunci penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus meminimalkan biaya modal. Struktur modal yang optimal dicapai ketika perusahaan dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas sedemikian rupa sehingga risiko finansial dan biaya modal keseluruhan berada pada tingkat minimum (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

Dalam prakteknya, tidak terdapat satu komposisi struktur modal yang ideal untuk semua perusahaan. Setiap perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal dalam menentukan strategi optimalisasinya.

### 3.8.1 Trade-Off antara Hutang dan Ekuitas

Menurut Brealey, Myers, dan Allen (2022), teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak dari bunga (*tax shield*), dengan biaya potensial kebangkrutan dan biaya keagenan. Menggunakan terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sementara terlalu sedikit utang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan manfaat penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari titik keseimbangan di mana tambahan utang memberikan manfaat maksimum tanpa menimbulkan risiko berlebihan.

### 3.8.2 Teori Struktur Modal

Beberapa teori utama yang menjelaskan bagaimana perusahaan sebaiknya mengatur struktur modalnya meliputi:

#### 1. Modigliani-Miller Proposition

Dalam kondisi pasar sempurna, tanpa pajak dan biaya kebangkrutan, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, ketika faktor-faktor tersebut diperhitungkan, struktur modal menjadi relevan terhadap biaya modal dan nilai perusahaan (Ross et al., 2022).

#### 2. Trade-Off Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi.

### 3. Pecking Order Theory

Menurut teori ini, perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada pembiayaan eksternal. Jika membutuhkan dana tambahan, perusahaan akan lebih memilih utang sebelum menerbitkan saham baru, untuk menghindari biaya penerbitan dan masalah asimetri informasi (Damodaran, 2023).

#### 3.8.3 Menentukan Target Struktur Modal

Perusahaan yang sehat biasanya memiliki target struktur modal yang ingin dipertahankan. Target ini mempertimbangkan toleransi perusahaan terhadap risiko keuangan, kebutuhan fleksibilitas pembiayaan, strategi pertumbuhan, serta kondisi pasar keuangan saat ini (Brigham & Ehrhardt, 2022). Penentuan target struktur modal juga harus memperhitungkan:

1. Volatilitas pendapatan
2. Prospek pertumbuhan
3. Ketersediaan sumber pendanaan
4. Reputasi perusahaan di pasar modal

#### 3.8.4 Penggunaan Analisis WACC dalam Optimalisasi Struktur Modal

*Weighted Average Cost of Capital (WACC)* menjadi alat penting dalam strategi optimalisasi struktur modal. Dengan menghitung WACC pada berbagai kombinasi utang dan ekuitas, perusahaan dapat menentukan kombinasi struktur modal yang menghasilkan WACC terendah, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Brealey et al., 2022).

### 3.8.5 Faktor-Faktor Praktis dalam Optimalisasi

Selain pertimbangan teoretis, optimalisasi struktur modal juga dipengaruhi oleh faktor praktis seperti:

1. Stabilitas arus kas perusahaan
2. Kemudahan akses ke pasar modal atau pasar pinjaman
3. Kebijakan perpajakan
4. Preferensi pemegang saham mayoritas

Pengelolaan struktur modal tidak hanya harus memperhatikan biaya modal secara matematis, tetapi juga mempertimbangkan fleksibilitas dan ketahanan perusahaan terhadap perubahan kondisi ekonomi makro.

## 3.9 Studi Kasus

Untuk memberikan gambaran praktis mengenai penerapan konsep sumber dana dan biaya modal dalam dunia nyata, bagian ini akan membahas studi kasus perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengelola struktur modalnya. Melalui studi kasus ini, pembaca diharapkan dapat memahami bagaimana teori yang telah dipelajari diterapkan dalam praktik bisnis, serta menyadari pentingnya perhitungan biaya modal yang akurat dalam pengambilan keputusan keuangan.

### 1. Studi Kasus: PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk adalah salah satu konglomerat terbesar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor, seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, dan teknologi informasi. Dalam

mengelola pertumbuhan dan ekspansinya, Astra menghadapi tantangan dalam menentukan kombinasi sumber dana yang optimal guna menjaga fleksibilitas keuangan dan meminimalkan biaya modal.

## 2. Struktur Modal Astra

Menurut laporan keuangan tahunan Astra International (2023), struktur modal perusahaan terdiri dari kombinasi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas. Proporsi utang terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio) Astra berkisar pada angka konservatif, menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih pendekatan hati-hati dalam penggunaan utang (Astra International Annual Report, 2023).

Keputusan ini sejalan dengan prinsip teori trade-off, di mana Astra mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang dengan potensi risiko keuangan yang timbul dari leverage yang tinggi (Brealey, Myers, & Allen, 2022).

## 3. Perhitungan Biaya Modal

Dalam laporan keuangannya, Astra secara implisit menunjukkan pendekatan konservatif dalam mengelola biaya modal. Biaya hutang efektif perusahaan tetap rendah berkat peringkat kredit yang kuat dan reputasi baik di pasar keuangan. Selain itu, Astra memanfaatkan laba ditahan secara maksimal untuk membiayai ekspansi, sejalan dengan prinsip pecking order theory yang menganjurkan penggunaan dana internal sebelum mencari dana eksternal (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

Dengan struktur modal tersebut, Astra mampu menjaga WACC pada tingkat yang kompetitif, yang memungkinkan perusahaan untuk mengajukan proyek-proyek investasi baru dengan tingkat pengembalian yang realistis.

#### 4. Strategi Optimalisasi Struktur Modal

Dalam upaya menjaga efisiensi biaya modal dan fleksibilitas keuangan, Astra menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- a. Mengoptimalkan penggunaan laba ditahan untuk pembiayaan ekspansi, mengurangi ketergantungan pada pinjaman eksternal.
- b. Mengakses pasar modal pada saat kondisi suku bunga rendah untuk mendapatkan pinjaman dengan biaya yang lebih murah.
- c. Menjaga rasio utang terhadap ekuitas dalam batas konservatif untuk mempertahankan peringkat kredit yang tinggi dan menjaga kepercayaan investor (Damodaran, 2023).

#### 5. Pembelajaran dari Studi Kasus

Studi kasus Astra International menunjukkan bahwa:

- a. Struktur modal yang konservatif dapat melindungi perusahaan dari volatilitas pasar.
- b. Mengutamakan pembiayaan internal dapat menurunkan risiko keuangan.
- c. Manajemen biaya modal yang disiplin merupakan faktor penting dalam mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan.

Melalui pendekatan ini, Astra International berhasil menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, bahkan di tengah tantangan ekonomi global yang dinamis.

### 3.10 Kesimpulan

Pengelolaan sumber dana dan biaya modal merupakan aspek fundamental dalam manajemen keuangan perusahaan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang asal-usul sumber dana, jenis-jenis pendanaan, konsep biaya modal, serta perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan strategis (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2022).

Sumber dana perusahaan secara umum terbagi atas sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal, seperti laba ditahan dan penyusutan, memberikan fleksibilitas lebih tinggi dengan risiko keuangan yang lebih rendah. Di sisi lain, sumber dana eksternal seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, leasing, dan penerbitan saham baru, membawa konsekuensi kewajiban finansial dan risiko tambahan yang perlu dikelola dengan hati-hati (Brealey, Myers, & Allen, 2022).

Konsep biaya modal menekankan pentingnya menetapkan tingkat pengembalian minimum untuk setiap investasi yang dilakukan perusahaan. Biaya hutang, biaya saham preferen, biaya ekuitas, serta biaya laba ditahan, semuanya harus dipertimbangkan dalam perhitungan WACC yang akurat. WACC sendiri menjadi tolok ukur dalam

mengevaluasi kelayakan proyek-proyek investasi serta dalam penentuan strategi pembiayaan perusahaan (Damodaran, 2023).

Berbagai faktor, baik internal seperti struktur modal dan risiko keuangan, maupun eksternal seperti kondisi pasar keuangan, inflasi, reputasi perusahaan, serta kebijakan pemerintah, turut mempengaruhi tingkat biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara aktif memonitor dan menyesuaikan struktur modalnya untuk tetap kompetitif di pasar.

Optimalisasi struktur modal melalui penyeimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas menjadi strategi kunci dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Penerapan teori struktur modal seperti trade-off theory dan pecking order theory dapat membantu perusahaan dalam memilih kombinasi sumber dana yang paling efisien untuk situasi dan tujuan bisnisnya (Ross et al., 2022).

Studi kasus PT Astra International Tbk memberikan contoh nyata bagaimana perusahaan besar di Indonesia mengelola struktur modalnya dengan hati-hati, mengutamakan pendanaan internal, dan menjaga rasio utang-ekuitas pada tingkat konservatif, untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan memperkuat daya saing di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Pada akhirnya, pengelolaan sumber dana dan biaya modal yang baik bukan hanya tentang mencari dana dengan biaya terendah, melainkan juga tentang membangun struktur keuangan yang mampu mendukung pertumbuhan

berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astra International Tbk. 2023. Annual Report 2023. Jakarta: Astra International.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. 2022. Principles of Corporate Finance (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2022. Financial Management: Theory and Practice (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Damodaran, A. 2023. The Dark Side of Valuation: Valuing Young, Distressed, and Complex Businesses (3rd ed.). New York: FT Press.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. 2022. Corporate Finance (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

## BIODATA PENULIS



Nurdiansyah., S.M, M.M

Dosen Program Studi Bisnis Digital

Universitas Dipa Makassar

Penulis lahir di Makassar tanggal 19 febuari 1992. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Bisnis Digital Universitas Dipa Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah tinggi Ilmu Manajemen LPI, S2 di Universitas Muslim Indonesia. Penulis menekuni bidang Menulis. Penulis juga aktif menulis baik jurnal nasional Terakreditasi dan beberapa buku di bidang ilmu manajemen.

## DAFTAR ISTILAH

Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Laba Ditahan

Sumber Dana Internal

Sumber Dana Eksternal

Biaya Hutang (Cost of Debt)

Biaya Ekuitas (Cost of Equity)

Risk-Free Rate

Beta

Pecking Order Theory

Trade-Off Theory

Dividend Growth Model

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Tax Shield

Risk Premium

## GLOSARIUM

**Weighted Average Cost of Capital (WACC):** Rata-rata biaya modal perusahaan, dihitung berdasarkan proporsi masing-masing sumber dana terhadap total modal.

**Laba Ditahan:** Bagian dari laba bersih perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, melainkan digunakan untuk keperluan reinvestasi.

**Sumber Dana Internal:** Dana yang berasal dari hasil operasional perusahaan, seperti laba ditahan dan depresiasi.

**Sumber Dana Eksternal:** Dana yang diperoleh dari pihak luar perusahaan, seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau saham.

**Biaya Hutang (Cost of Debt):** Biaya efektif yang dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari pinjaman, setelah memperhitungkan manfaat pajak.

**Biaya Ekuitas (Cost of Equity):** Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan.

**Risk-Free Rate:** Tingkat pengembalian investasi yang bebas risiko, biasanya merujuk pada obligasi pemerintah.

**Beta:** Ukuran volatilitas saham perusahaan dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan.

**Pecking Order Theory:** Teori yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu, lalu utang, dan terakhir penerbitan saham baru.

**Trade-Off Theory:** Pendekatan struktur modal yang menyeimbangkan antara manfaat pajak dari utang dan biaya keuangan dari kemungkinan kebangkrutan.

**Dividend Growth Model:** Metode untuk menghitung biaya ekuitas berdasarkan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.

**Capital Asset Pricing Model (CAPM):** Model untuk menghitung biaya ekuitas berdasarkan risiko pasar.

**Tax Shield:** Penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dari pembayaran bunga hutang yang dapat dikurangkan dari pajak.

**Risk Premium:** Tambahan pengembalian yang diminta investor atas investasi berisiko dibandingkan dengan investasi bebas risiko.

# **BAB 4**

## **PENGELOLAAN ASET DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN**

**Oleh Eni Minarni**

### **4.1 Pendahuluan**

Pengelolaan aset dan likuiditas merupakan elemen kunci dalam manajemen keuangan di dalam suatu organisasi usaha atau perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks perusahaan, aset mencakup segala bentuk sumber daya yang dimiliki dan digunakan untuk menghasilkan nilai, baik yang bersifat lancar maupun tetap. Sementara itu, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang secara langsung berkaitan dengan arus kas yang masuk dan keluar. Pengelolaan yang baik terhadap kedua aspek ini sangat penting, karena ketidakseimbangan antara aset dan likuiditas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, bahkan berisiko bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi pengelolaan aset yang efisien serta menjaga tingkat likuiditas yang cukup untuk memastikan kelancaran operasi sehari-hari. Bab ini bertujuan untuk membahas berbagai teknik dan strategi dalam pengelolaan aset dan likuiditas yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai efisiensi keuangan, meminimalkan risiko, dan mendukung pertumbuhan yang

berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan aset dan likuiditas, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan investasi, pembiayaan, serta menghadapi tantangan pasar yang dinamis (Prabowo et al., 2024).

#### **4.1.1. Definisi Pengelolaan Aset dan Likuiditas**

Pengelolaan aset dan likuiditas adalah dua aspek utama dalam manajemen keuangan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara efisien. Pengelolaan aset mengacu pada proses mengelola dan mengoptimalkan penggunaan berbagai jenis aset yang dimiliki perusahaan, baik itu aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, maupun aset tetap, seperti properti, pabrik, dan peralatan. Tujuan utama pengelolaan aset adalah untuk memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan, baik dalam hal pertumbuhan, profitabilitas, maupun efisiensi operasional. Sementara itu, pengelolaan likuiditas berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dengan cara mengelola kas dan aset lancar lainnya yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai. Pengelolaan likuiditas yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, dan membayar utang jangka pendek, tanpa harus mengorbankan peluang investasi jangka panjang. Kedua aspek ini saling berkaitan dan sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan

perusahaan, mencegah krisis likuiditas, dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka Panjang .



**Gambar 4. 1. Aset dan Likuiditas**

Sumber : <https://www.bee.id/blog/likuiditas-adalah-pengertian-jenis-dan-cara-menghitungnya/>

#### **4.1.2 Pentingnya Pengelolaan yang Tepat untuk Keberlanjutan Perusahaan**

Pengelolaan aset dan likuiditas yang tepat sangat krusial bagi keberlanjutan perusahaan, karena keduanya mempengaruhi stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Tanpa pengelolaan yang hati-hati, perusahaan dapat terjebak dalam siklus ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, yang dapat mengarah pada kesulitan operasional, penurunan kinerja, atau bahkan kebangkrutan. Pengelolaan aset yang baik memastikan bahwa sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara optimal, baik untuk meningkatkan efisiensi operasional maupun untuk mendukung ekspansi dan inovasi (Minarni et al., 2021). Sementara itu, pengelolaan likuiditas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menjaga arus kas yang

sehat, memastikan bahwa mereka selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus mengambil risiko berlebihan dengan utang atau merugi dalam kesempatan investasi. Dengan pengelolaan yang tepat, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas, serta siap menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan likuiditas yang efisien bukan hanya berdampak pada kinerja jangka pendek, tetapi juga menjadi landasan penting untuk kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi kompetisi global yang semakin ketat.

## **4.2 Pengelolaan Aset Perusahaan**

Pengelolaan aset perusahaan mencakup upaya untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai jenis aset yang dimiliki, baik itu aset lancar seperti kas dan piutang, maupun aset tetap seperti properti dan peralatan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa aset tersebut memberikan kontribusi maksimal terhadap kinerja perusahaan, baik dalam hal efisiensi operasional, profitabilitas, maupun pertumbuhan jangka panjang.



**Gambar 4. 2. Aset Perusahaan**

Sumber : <https://akuntansiuncen.ac.id/jenis-jenis-aset-tetap>

Pengelolaan aset yang efektif melibatkan pengawasan yang cermat terhadap persediaan, piutang, dan penggunaan aset tetap, serta membuat keputusan investasi yang tepat untuk memperbaharui atau mengganti aset yang sudah tidak efisien. Dengan strategi pengelolaan yang baik, perusahaan dapat menghindari pemborosan sumber daya dan memaksimalkan potensi pendapatan dari setiap aset yang dimiliki.

#### **4.2.1 Aset Lancar vs Aset Tetap**

Aset lancar dan aset tetap adalah dua kategori utama dalam pengelolaan aset perusahaan yang memiliki peran dan karakteristik berbeda. Aset lancar mencakup sumber daya yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan. Aset ini penting untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan sehari-hari, memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek. Sementara itu, aset tetap adalah sumber daya jangka panjang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Aset tetap biasanya memiliki umur manfaat yang lebih panjang dan tidak dapat dengan mudah diuangkan dalam waktu singkat. Pengelolaan aset lancar yang efisien penting untuk menjaga likuiditas, sedangkan pengelolaan aset tetap berfokus pada pemeliharaan dan investasi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Kedua jenis aset ini saling melengkapi, dan keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan dan mendukung tujuan perusahaan.

#### **4.2.2 Manajemen Aset untuk Keberlanjutan**

Manajemen aset yang efektif merupakan kunci untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dalam konteks keberlanjutan, pengelolaan aset tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya yang efisien, ramah lingkungan, dan bertanggung jawab sosial. Perusahaan perlu mengelola aset-asetnya dengan cara yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, seperti melakukan investasi pada teknologi yang ramah lingkungan atau memperbarui aset yang sudah usang dengan peralatan yang lebih efisien energi. Selain itu, pemeliharaan aset yang baik dan perencanaan penggantian aset yang matang juga penting untuk menghindari pemborosan sumber daya dan meminimalkan biaya operasional jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam manajemen aset, perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga berkontribusi pada tanggung jawab sosial dan lingkungan,

yang pada gilirannya memperkuat reputasi perusahaan dan daya saingnya di pasar global.

#### **4.2.3 Penyusutan Aset dan Pemeliharaan**

Penyusutan aset dan pemeliharaan merupakan dua aspek penting dalam pengelolaan aset perusahaan yang berkaitan langsung dengan umur manfaat dan nilai guna aset tetap. Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya, yang mencerminkan penurunan nilai seiring waktu akibat penggunaan atau faktor lain seperti keusangan teknologi. Proses penyusutan ini penting untuk mencatat nilai wajar aset dalam laporan keuangan, sekaligus mengurangi beban pajak perusahaan. Di sisi lain, pemeliharaan aset bertujuan untuk menjaga kondisi fisik dan operasional aset tetap agar tetap efektif dan efisien dalam jangka panjang. Pemeliharaan yang baik dapat memperpanjang umur aset, mengurangi risiko kerusakan, dan mencegah pengeluaran besar yang tidak terduga di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus merencanakan dan mengalokasikan dana untuk kedua hal ini dengan bijak, guna memastikan bahwa aset tetap berfungsi secara optimal tanpa mengorbankan kesehatan keuangan perusahaan.

### **4.3 Likuiditas Perusahaan**

Likuiditas perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya tanpa mengorbankan stabilitas operasional. Hal ini terutama bergantung pada ketersediaan aset yang dapat

dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai, seperti kas, piutang, dan persediaan (Budko et al., 2024).



### Gambar 4. 3. Likuiditas

Sumber : <https://id.jobstreet.com/id/career-advice/article/likuiditas-adalah-fungsi-contoh-cara-mengukur>

Likuiditas yang sehat sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa hambatan, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, atau membayar utang jangka pendek. Jika likuiditas terganggu, perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan, yang bisa berujung pada penundaan pembayaran atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang cermat, termasuk memonitor arus kas dan menjaga saldo kas yang cukup, sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan menghindari potensi risiko keuangan. Perusahaan juga harus menjaga keseimbangan antara memanfaatkan dana untuk investasi dan memastikan cukupnya kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

### **4.3.1 Pengeritan Likuiditas**

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai. Aset yang paling likuid adalah kas, diikuti oleh aset lain seperti piutang dan persediaan yang dapat dijual atau dikumpulkan dalam waktu singkat. Tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan seberapa cepat dan mudah perusahaan dapat mengakses dana yang dibutuhkan tanpa mengalami kesulitan keuangan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas dengan efisien, memenuhi kewajiban operasional, dan menghadapi ketidakpastian pasar tanpa harus mengorbankan aset atau mengambil utang tambahan. Sebaliknya, rendahnya likuiditas bisa menyebabkan kesulitan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, yang berpotensi merusak stabilitas keuangan dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang.

### **4.3.2 Indikator Likuiditas**

Indikator likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang mudah diuangkan. Salah satu indikator yang paling umum adalah rasio lancar (current ratio), yang dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang ideal biasanya

lebih besar dari 1, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Selain itu, rasio cepat (quick ratio) atau acid-test ratio juga merupakan indikator likuiditas yang lebih ketat, karena hanya menghitung aset lancar yang lebih likuid, seperti kas, piutang, dan surat berharga, tanpa memasukkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran lebih akurat tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Cash ratio adalah indikator lainnya yang mengukur seberapa banyak kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, memberikan gambaran paling konservatif mengenai likuiditas. Dengan memantau indikator-indikator ini, perusahaan dapat lebih mudah menilai posisi likuiditasnya dan membuat keputusan keuangan yang lebih informasional untuk menjaga kelangsungan operasionalnya.

### 4.3.3 Manajemen Kas

Manajemen kas adalah proses pengelolaan aliran kas perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya sehari-hari tanpa mengorbankan kesempatan investasi atau operasional jangka panjang. Ini melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kas masuk dan keluar, serta memastikan keseimbangan antara memiliki cukup kas untuk kebutuhan likuiditas dan tidak menyimpan kas yang berlebihan yang bisa digunakan untuk investasi atau kegiatan produktif lainnya (Rachmat et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam manajemen kas adalah memprediksi arus kas di masa depan, baik dari pendapatan maupun

pengeluaran, untuk menghindari kekurangan kas yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Perusahaan perlu mengelola kas dengan cermat, termasuk dengan memanfaatkan fasilitas kredit, mempercepat penagihan piutang, atau menunda pembayaran kewajiban, jika perlu, untuk menjaga keseimbangan arus kas yang sehat. Manajemen kas yang efisien juga berperan dalam mengurangi biaya keuangan, karena perusahaan dapat meminimalkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan memaksimalkan penggunaan kas internal untuk mendanai operasional dan pertumbuhan.

#### **4.4 Strategi Pengelolaan Aset Dan Likuiditas**

Strategi pengelolaan aset dan likuiditas yang efektif adalah kunci untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Pengelolaan aset yang baik melibatkan identifikasi dan pemanfaatan aset yang dapat menghasilkan nilai optimal, termasuk investasi yang cerdas dalam aset tetap dan pengelolaan yang efisien terhadap aset lancar, seperti persediaan dan piutang. Untuk aset lancar, perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan yang memastikan bahwa persediaan tidak berlebihan dan piutang dapat ditagih dengan cepat, sementara untuk aset tetap, perawatan dan pembaruan yang tepat waktu sangat penting agar tidak menurunkan nilai guna (Fakhri Miftah Firdaus et al., 2023). Sementara itu, pengelolaan likuiditas yang baik membutuhkan proyeksi arus kas yang akurat dan pengelolaan yang hati-hati terhadap kas yang tersedia. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki

cukup kas atau aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak menyimpan kas terlalu banyak yang bisa digunakan untuk peluang investasi. Salah satu strategi untuk mengoptimalkan likuiditas adalah memanfaatkan jalur kredit atau fasilitas pinjaman jangka pendek secara efisien, tanpa bergantung terlalu banyak pada pembiayaan eksternal. Keseimbangan antara pengelolaan aset dan likuiditas sangat penting agar perusahaan dapat terus beroperasi secara efisien, menghadapi tantangan pasar, dan meraih peluang pertumbuhan tanpa menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menghambat operasional atau ekspansi.

#### **4.4.1 Diversifikasi Aset**

Diversifikasi aset adalah strategi pengelolaan investasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan alokasi aset ke berbagai jenis investasi atau sektor. Dengan mendiversifikasi aset, perusahaan atau individu tidak hanya bergantung pada satu jenis investasi atau pasar tertentu, yang dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar atau kerugian pada satu sektor saja. Misalnya, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya ke dalam saham, obligasi, real estate, atau aset non-keuangan lainnya, tergantung pada profil risiko dan tujuan keuangan yang diinginkan (Galgotias University & Saral, 2024). Diversifikasi membantu melindungi portofolio dari volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi, karena tidak semua jenis investasi akan terpengaruh oleh kondisi pasar yang sama pada waktu yang bersamaan. Selain itu, diversifikasi aset juga dapat memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dari sektor-sektor

yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, meskipun diimbangi dengan risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diversifikasi yang baik harus didasarkan pada analisis yang mendalam dan pemahaman mengenai karakteristik masing-masing jenis aset, untuk memastikan bahwa risiko yang diambil dapat terkelola dengan efektif.

#### **4.4.2 Optimasi Arus Kas**

Optimasi arus kas adalah strategi yang diterapkan perusahaan untuk memastikan bahwa arus kas yang masuk dan keluar dikelola secara efisien, guna mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis. Proses ini melibatkan perencanaan yang cermat untuk mengatur waktu dan jumlah pembayaran serta penerimaan kas, dengan tujuan untuk menghindari kekurangan kas yang dapat mengganggu kelangsungan kegiatan perusahaan (Minarni & Hartono, 2025). Salah satu cara untuk mengoptimalkan arus kas adalah dengan mempercepat proses penagihan piutang, memastikan bahwa pelanggan membayar tepat waktu. Di sisi lain, perusahaan juga dapat menunda pembayaran kepada pemasok, tanpa mengganggu hubungan kerja sama yang baik, untuk menjaga keseimbangan kas yang sehat. Selain itu, perusahaan perlu memonitor pengeluaran secara ketat dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu atau terlalu besar, serta mengelola persediaan dengan efisien untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Optimasi arus kas yang efektif tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang investasi dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Dengan arus kas yang terkelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan meningkatkan daya saing di pasar.

#### 4.4.3 Pengelolaan Utang

Pengelolaan utang yang efektif adalah aspek penting dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan memastikan kelangsungan operasional jangka panjang. Utang dapat menjadi sumber pembiayaan yang berguna untuk mendukung ekspansi atau memenuhi kebutuhan modal kerja, tetapi jika tidak dikelola dengan hati-hati, utang dapat membebani perusahaan dengan kewajiban bunga dan pembayaran yang tidak terduga. Pengelolaan utang melibatkan pemilihan sumber pembiayaan yang tepat, pengelolaan jadwal pembayaran utang yang terstruktur, dan pengawasan terhadap rasio utang terhadap ekuitas untuk memastikan bahwa tingkat utang tetap berada dalam batas yang wajar. Perusahaan harus memprioritaskan pembayaran utang jangka pendek terlebih dahulu untuk menghindari masalah likuiditas dan memastikan kelancaran operasional, sambil mengelola utang jangka panjang dengan mempertimbangkan kapasitas pembayaran yang sehat. Pengelolaan utang yang baik juga mencakup negosiasi dengan kreditor untuk memperoleh suku bunga yang lebih rendah atau memperpanjang jangka waktu pembayaran, yang dapat membantu meringankan beban keuangan. Dengan pengelolaan utang yang bijaksana, perusahaan dapat meminimalkan risiko keuangan, menjaga hubungan baik dengan kreditor, dan memanfaatkan pembiayaan eksternal secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi.

## 4.5 Peran Pengelolaan Aset Dan Likuiditas Dalam Pengambilan Keputusan

Pengelolaan aset dan likuiditas memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan strategi keuangan dan operasional. Keputusan yang diambil oleh manajemen harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan, termasuk ketersediaan aset dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks pengelolaan aset, keputusan terkait investasi, pengadaan, dan pemeliharaan aset tetap harus mempertimbangkan dampaknya terhadap likuiditas dan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban operasional. Di sisi lain, pengelolaan likuiditas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menilai sejauh mana mereka dapat mengambil risiko investasi atau pembiayaan eksternal tanpa mengganggu kestabilan keuangan. Misalnya, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat lebih mudah memutuskan untuk berinvestasi dalam proyek jangka panjang atau mengembangkan produk baru, sementara perusahaan dengan likuiditas terbatas mungkin perlu mempertimbangkan opsi pembiayaan yang lebih konservatif. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan likuiditas yang baik memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terukur, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

### 4.5.1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan alokasi sumber daya untuk proyek atau aset yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil di masa depan. Keputusan ini mencakup pemilihan antara berbagai alternatif investasi yang tersedia, seperti pembelian aset tetap, investasi pada saham, obligasi, atau ekspansi usaha. Dalam pengambilan keputusan investasi, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti potensi keuntungan, risiko yang terlibat, serta dampaknya terhadap likuiditas dan kinerja keuangan jangka panjang. Analisis kelayakan investasi, seperti perhitungan nilai kini bersih (NPV) atau tingkat pengembalian internal (IRR), sering digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu investasi dapat menghasilkan nilai tambah yang sebanding dengan biaya dan risiko yang diambil (Zafar et al., 2024). Keputusan investasi yang baik tidak hanya memperhatikan aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar, tren industri, dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi hasil investasi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dan perencanaan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil dapat mendukung tujuan perusahaan dan meningkatkan daya saing di pasar.

### 4.5.1 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan proses strategis yang melibatkan pemilihan sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Keputusan ini berkaitan dengan apakah perusahaan akan menggunakan sumber daya internal, seperti ekuitas atau

laba ditahan, atau mencari pembiayaan eksternal melalui utang, saham, atau instrumen keuangan lainnya. Pemilihan struktur pendanaan yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi biaya modal, tingkat risiko keuangan, serta fleksibilitas operasional perusahaan. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama jika tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang, sementara yang bergantung pada ekuitas dapat menghadapi dilusi kepemilikan dan kontrol perusahaan (Yadav et al., 2024). Oleh karena itu, keputusan pendanaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya utang dan ekuitas, serta kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban jangka panjang. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, suku bunga, dan kebijakan pemerintah juga perlu dipertimbangkan agar perusahaan dapat memilih sumber pendanaan yang paling menguntungkan dan sesuai dengan strategi jangka panjang mereka. Keputusan pendanaan yang tepat dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan, memperluas kesempatan investasi, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

#### **4.6 Tantangan Dalam Pengelolaan Aset Dan Likuiditas Perusahaan**

Pengelolaan aset dan likuiditas perusahaan bukan tanpa tantangan, terutama dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian dan dinamika pasar yang terus berubah. Salah satu tantangan terbesar adalah fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pasar, yang dapat menyebabkan volatilitas nilai aset dan mempengaruhi arus

kas perusahaan. Misalnya, perubahan suku bunga atau nilai tukar mata uang dapat mengganggu perencanaan keuangan yang sudah disusun, memperburuk posisi likuiditas, dan membuat prediksi arus kas menjadi tidak akurat. Selain itu, banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengelola piutang dan persediaan, yang dapat menambah tekanan pada likuiditas (Shalihah et al., 2024). Piutang yang tidak tertagih atau terlambat dibayar akan mengurangi jumlah kas yang tersedia, sementara persediaan yang tidak terkelola dengan baik bisa menyebabkan overstocking atau kekurangan barang, yang berdampak pada efisiensi operasional dan aliran kas.

Tantangan lain muncul dari pengelolaan utang yang harus diperhatikan secara cermat. Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah likuiditas, dan jika utang terlalu besar, perusahaan bisa terjebak dalam siklus pembayaran bunga yang berat, mengurangi fleksibilitas finansial dan kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan. Di sisi lain, perusahaan yang terlalu bergantung pada ekuitas untuk pembiayaan juga bisa menghadapi dilusi kepemilikan yang merugikan pemegang saham utama (Minarni & Hartono, 2025).

Pengelolaan aset tetap juga memerlukan perhatian khusus, karena peralatan dan properti yang usang atau tidak terawat dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan biaya pemeliharaan. Tanpa perencanaan pemeliharaan yang tepat, aset tetap bisa mengalami penurunan nilai yang signifikan, sehingga mengurangi return on investment (ROI) yang diharapkan. Selain itu, perusahaan sering kali

menghadapi dilema dalam keputusan investasi jangka panjang, di mana pilihan investasi yang berisiko tinggi dapat menghasilkan imbal hasil yang tinggi tetapi juga membawa risiko yang cukup besar terhadap kesehatan likuiditas perusahaan jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan dalam regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi aliran kas dan kewajiban perusahaan. Ketidakpastian hukum dan peraturan yang terus berubah, seperti perubahan pajak atau kebijakan lingkungan, bisa memengaruhi nilai aset atau beban operasional yang harus ditanggung. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi yang fleksibel, dengan fokus pada pemantauan terus-menerus terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi aset dan likuiditas mereka. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pengelolaan risiko yang baik, diversifikasi aset, serta perencanaan arus kas yang matang adalah kunci untuk menjaga kestabilan finansial dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budko, O., Kuksa, Y., & Chekhuta, M. (2024). Asset management system as a tool for influence on company value increase. *ECONOMIC BULLETIN OF THE DNIPROVSK STATE TECHNICAL UNIVERSITY*, 1(8), 70–76. [https://doi.org/10.31319/2709-2879.2024iss1\(8\).306467pp70-76](https://doi.org/10.31319/2709-2879.2024iss1(8).306467pp70-76)
- Fakhri Miftah Firdaus, Denara Akmal, & Ikin Ainul Yakin. (2023). Peningkatan Efisiensi Manajemen Aset Melalui Pendekatan Inovatif Dan Teknologi Terkini. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 345–357. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.898>
- Galgotias University, & Saral, K. (2024). Analyzing the Relationship between Real Estate Investments and Portfolio Diversification. *INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT*, 08(05), 1–5. <https://doi.org/10.55041/IJSREM32966>
- Minarni, E., & Hartono, H. (2025). Implementation of Government Accounting Standards in Improving the Quality of Public Financial Reports. *The Journal of Academic Science*, 2(2), 578–586.
- Minarni, E., Sisdiyantoro, K., & Sahiroh, W. K. (2021). Presentation of financial statements based on entity financial accounting standards without public accountability (case study at kpri sehat rsud dr. Iskak tulungagung). *INTERNATIONAL SEMINAR*, 3, 31–43.

- Prabowo, R. G. M., Minarni, E., & Kurniawan, S. T. (2024). Strengthening cash management through effective internal control systems. *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 3(2), 112–122.
- Rachmat, Z., Rukmana, A. Y., Nurendah, Y., Ashari, D. R. W., Donoriyanto, D. S., Bait, J. F., Alfakihuddin, M. L. B., Eldon, M., Utami, A. R., & Subianto, B. (2023). Strategi bisnis digital dan implementasinya. *Padang: Get Press Indonesia*.  
[https://www.researchgate.net/profile/Annisa-Utami-16/publication/387314447\\_STRATEGI\\_BISNIS\\_DIGITAL\\_STRATEGI\\_BISNIS\\_DIGITAL\\_DAN\\_DAN\\_IMPLEMENTASINYA\\_IMPLEMENTASINYA/links/676829bf117f340ec3d27c12/STRATEGI-BISNIS-DIGITAL-STRATEGI-BISNIS-DIGITAL-DAN-DAN-IMPLEMENTASINYA-IMPLEMENTASINYA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Annisa-Utami-16/publication/387314447_STRATEGI_BISNIS_DIGITAL_STRATEGI_BISNIS_DIGITAL_DAN_DAN_IMPLEMENTASINYA_IMPLEMENTASINYA/links/676829bf117f340ec3d27c12/STRATEGI-BISNIS-DIGITAL-STRATEGI-BISNIS-DIGITAL-DAN-DAN-IMPLEMENTASINYA-IMPLEMENTASINYA.pdf)
- Shalihah, M., Situmorang, T. P., Yusnita, Y., Ridwan, Kalsum, U., & Wahyudiyono, W. (2024). Implementation of Financial Risk Management in Improving the Company's Financial Stability. *Maneggio*, 1(6), 56–68.  
<https://doi.org/10.62872/wcsn8237>
- Yadav, A., Madhavi, R., Bagaria, O., Ambulkar, A., & Sharma, S. (2024). Survey on financial portfolio management's role in investment decision-making strategies. *Multidisciplinary Reviews*, 6, 2023ss101.  
<https://doi.org/10.31893/multirev.2023ss101>

Zafar, S., Ashraf, S., & Raza, T. (2024). The investment decision-making: Understanding overconfidence, herding and risk aversion among individual investors. *Journal of Social Sciences Development*, 3(1), 32–44. <https://doi.org/10.53664/JSSD/03-01-2024-03-32-44>

# **BAB 5**

## **PERENCANAAN STRATEGIS DAN INOVASI DALAM MANAJEMEN KEUANGAN**

**Oleh Roosganda Elizabeth**

### **5.1 Pendahuluan**

Manajemen risiko keuangan merupakan elemen penting dalam strategi pengelolaan dan optimalisasi sumber daya Perusahaan, yang membutuhkan beberapa perencanaan dalam pengelolalannya. Perencanaan strategis dalam manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Dengan perencanaan yang tepat, perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan secara efisien, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, inovasi dalam manajemen keuangan berperan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis dan persaingan pasar yang semakin ketat.

Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi yang baik dalam manajemen keuangan memungkinkan perusahaan untuk

menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, mengalokasikan dana ke investasi yang menguntungkan, serta menjaga likuiditas dan stabilitas finansial dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang berbasis data, adaptif terhadap perubahan ekonomi, serta didukung oleh inovasi teknologi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Dalam konteks ini, perencanaan strategis dan inovasi dalam manajemen keuangan menjadi kunci dalam memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan dengan optimal. Dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berbasis teknologi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan keuangan, mempercepat proses bisnis, serta meminimalkan risiko yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pembahasan dalam bab ini akan menyoroti berbagai konsep, strategi, serta inovasi yang dapat diterapkan dalam manajemen keuangan guna meningkatkan keberlanjutan dan daya saing bisnis.

## **5.2 Konsep Perencanaan Strategis dalam Manajemen Keuangan**

Perencanaan strategis dalam manajemen keuangan mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1) Analisis Keuangan: Evaluasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan, rasio keuangan, dan proyeksi arus kas.

- 2) Perencanaan Anggaran: Penyusunan anggaran berbasis strategi untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien.
- 3) Manajemen Risiko Keuangan: Identifikasi dan mitigasi risiko keuangan, termasuk risiko likuiditas, kredit, dan pasar.
- 4) Strategi Investasi dan Pendanaan: Pemilihan strategi investasi yang optimal serta perencanaan sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

### **5.2.1 Analisis Keuangan**

Analisis keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan yang berfungsi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Evaluasi Kinerja Keuangan dan Optimalisasi Sumber Daya Analisis keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan yang berfungsi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Dengan melakukan analisis keuangan yang komprehensif, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko finansial.

- 1) Laporan Keuangan sebagai Alat Evaluasi Laporan keuangan merupakan dokumen utama yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan. Tiga laporan utama yang digunakan dalam analisis keuangan adalah:
  - a) Laporan Laba Rugi: Menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba selama periode tertentu.

- b) Neraca Keuangan: Menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
- c) Laporan Arus Kas: Menggambarkan aliran masuk dan keluar kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
- d) Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan  
Rasio keuangan digunakan untuk mengukur efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan meliputi:
  - 2) Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (contoh: Current Ratio, Quick Ratio).
    - a) Rasio Profitabilitas: Menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan atau ekuitas (contoh: Return on Assets, Return on Equity).
    - b) Rasio Solvabilitas: Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (contoh: Debt to Equity Ratio).
    - c) Rasio Efisiensi: Menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan (contoh: Asset Turnover Ratio).
  - 3) Proyeksi Arus Kas untuk Perencanaan Keuangan  
Proyeksi arus kas membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengelola ketersediaan dana untuk operasional dan investasi masa depan. Dengan melakukan proyeksi arus kas yang akurat, perusahaan dapat:
    - a) Mengantisipasi kebutuhan pendanaan dan likuiditas.
    - b) Mengoptimalkan penggunaan modal kerja.

- c) Memastikan kesinambungan usaha dengan strategi investasi yang tepat.
- 4) Strategi Optimalisasi Sumber Daya Keuangan Berdasarkan hasil analisis keuangan, perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, antara lain:
  - a) Pengelolaan Utang yang Efektif: Menyusun strategi pembayaran utang yang sesuai dengan arus kas perusahaan.
  - b) Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mengembangkan lini bisnis baru atau investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas.
  - c) Pemanfaatan Teknologi Keuangan: Menggunakan sistem otomatisasi keuangan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Dengan menerapkan analisis keuangan yang komprehensif, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas strategi manajemen keuangan dan memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

### **5.2.2 Perencanaan Anggaran: Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya**

Perencanaan anggaran merupakan elemen fundamental dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal. Penyusunan anggaran yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tujuan strategis perusahaan, proyeksi pendapatan,

pengendalian biaya, serta efisiensi dalam penggunaan modal.

### **5.2.2.1 Prinsip-Prinsip Perencanaan Anggaran yang Efektif**

1. Berbasis Data dan Proyeksi Keuangan Penyusunan anggaran harus didasarkan pada data historis dan proyeksi keuangan yang akurat. Hal ini mencakup analisis tren pendapatan, biaya operasional, serta potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek dan panjang.
2. Fleksibilitas dan Adaptasi terhadap Perubahan Perencanaan anggaran harus memiliki fleksibilitas yang memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan alokasi sumber daya sesuai dengan dinamika pasar dan perubahan lingkungan bisnis.
3. Pengendalian Biaya dan Efisiensi Operasional Anggaran harus dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Ini mencakup strategi pengurangan biaya yang tidak perlu dan peningkatan efektivitas operasional.
4. Keseimbangan antara Investasi dan Likuiditas Perusahaan harus memastikan bahwa anggaran yang disusun mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan investasi jangka panjang dan ketersediaan likuiditas untuk operasional sehari-hari.

### 5.2.2.2 Strategi Optimalisasi Sumber Daya melalui Perencanaan Anggaran

1. Zero-Based Budgeting (ZBB) Metode ini mengharuskan setiap unit bisnis untuk menyusun anggaran dari nol setiap periode anggaran, sehingga alokasi dana benar-benar didasarkan pada kebutuhan aktual dan tidak hanya mengikuti anggaran tahun sebelumnya.
2. Activity-Based Budgeting (ABB) Strategi ini mengalokasikan anggaran berdasarkan aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga setiap pengeluaran dapat dikaitkan langsung dengan hasil bisnis yang diharapkan.
3. Rolling Forecast Budgeting Metode ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembaruan anggaran secara berkala berdasarkan perubahan kondisi bisnis, sehingga strategi keuangan dapat tetap relevan dengan perkembangan pasar.
4. Penggunaan Teknologi dalam Penyusunan Anggaran Digitalisasi dan implementasi software keuangan seperti Enterprise Resource Planning (ERP) dapat meningkatkan akurasi perencanaan anggaran serta mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan menerapkan strategi perencanaan anggaran yang berbasis strategi dan optimalisasi sumber daya, perusahaan dapat memastikan efisiensi dalam penggunaan keuangan serta meningkatkan daya saing bisnis secara berkelanjutan.

### 5.2.3 Manajemen Risiko Keuangan: Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya

Sebagai elemen penting dalam strategi pengelolaan dan optimalisasi sumber daya Perusahaan, manajemen risiko keuangan membutuhkan beberapa strategi dalam pengelolaannya. Dengan mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko keuangan secara proaktif, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan dan menghindari kerugian yang signifikan. Beberapa jenis risiko keuangan utama yang harus dikelola oleh perusahaan meliputi:

1. Risiko Likuiditas Risiko likuiditas terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengatasi risiko ini, perusahaan dapat menerapkan strategi berikut:
  - a) Mempertahankan cadangan kas yang cukup untuk menghadapi kondisi darurat.
  - b) Mengelola arus kas secara proaktif dengan melakukan proyeksi pendapatan dan pengeluaran.
  - c) Menggunakan instrumen keuangan seperti kredit bergulir (revolving credit) untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan.
2. Risiko Kredit Risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan pelanggan atau mitra bisnis gagal memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Strategi untuk mengelola risiko kredit meliputi:
  - a) Melakukan analisis kredit sebelum memberikan pinjaman atau menjalin kerja sama bisnis.
  - b) Menerapkan kebijakan pembayaran yang ketat dan pemantauan piutang secara berkala.

- c) Menggunakan asuransi kredit atau diversifikasi pelanggan untuk mengurangi eksposur terhadap risiko gagal bayar.
3. Risiko Pasar Risiko pasar mencakup fluktuasi nilai tukar mata uang, suku bunga, dan harga komoditas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengatasi risiko pasar, perusahaan dapat:
- a) Menggunakan lindung nilai (hedging) dengan instrumen derivatif seperti kontrak berjangka atau opsi.
  - b) Diversifikasi portofolio investasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis aset.
  - c) Memonitor tren ekonomi global dan mengambil langkah antisipatif berdasarkan analisis data keuangan.
4. Risiko Operasional Risiko operasional berkaitan dengan gangguan dalam proses bisnis yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan. Strategi untuk mengelola risiko ini meliputi:
- a) Menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat untuk mencegah penipuan dan kesalahan akuntansi.
  - b) Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen keuangan.
  - c) Melakukan pelatihan bagi karyawan dalam mengenali dan mengatasi risiko yang berpotensi terjadi.

Dengan menerapkan strategi manajemen risiko keuangan yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan daya saing di pasar. Manajemen risiko yang baik juga membantu perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan

lingkungan bisnis dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

## **5.3 Inovasi dalam Manajemen Keuangan**

Inovasi dalam manajemen keuangan melibatkan penggunaan teknologi dan pendekatan baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Beberapa bentuk inovasi yang diterapkan dalam manajemen keuangan meliputi:

- **Teknologi Finansial (Fintech):** Pemanfaatan teknologi digital seperti pembayaran elektronik, blockchain, dan kecerdasan buatan dalam analisis keuangan.
- **Big Data dan Analitik Keuangan:** Penggunaan data besar untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat dan berbasis bukti.
- **Crowdfunding dan Peer-to-Peer Lending:** Alternatif pendanaan yang memungkinkan akses modal lebih luas bagi usaha kecil dan menengah.
- **Automasi Keuangan:** Implementasi sistem otomatisasi dalam pelaporan, penganggaran, dan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi operasional.

### **5.3.1 Teknologi Finansial (Fintech): Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya**

Teknologi finansial (fintech) telah membawa revolusi dalam cara perusahaan mengelola keuangan mereka. Dengan memanfaatkan inovasi teknologi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses keuangan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya

secara lebih efektif. Fintech mencakup berbagai teknologi yang diterapkan dalam sektor keuangan, termasuk pembayaran digital, blockchain, dan kecerdasan buatan (AI).

- 1) Pembayaran Elektronik Digitalisasi pembayaran memungkinkan transaksi yang lebih cepat, aman, dan transparan. Strategi utama dalam pemanfaatan pembayaran elektronik meliputi:
  - a) Penggunaan sistem pembayaran nontunai seperti e-wallet, QR code, dan mobile banking untuk meningkatkan efisiensi transaksi.
  - b) Penerapan sistem otomatisasi pembayaran dalam rantai pasokan untuk mengurangi keterlambatan dan meningkatkan arus kas.
  - c) Integrasi sistem keuangan dengan platform pembayaran global guna memperluas akses pasar dan mempercepat transaksi lintas negara.
- 2) Blockchain dalam Keuangan Teknologi blockchain menghadirkan transparansi dan keamanan tinggi dalam transaksi keuangan. Manfaat utama dari penggunaan blockchain dalam manajemen keuangan meliputi:
  - a) Peningkatan transparansi dengan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah (immutable ledger).
  - b) Reduksi biaya transaksi melalui eliminasi perantara dalam proses keuangan.
  - c) Peningkatan keamanan data dengan enkripsi yang mencegah manipulasi dan kebocoran informasi keuangan.
- 3) Kecerdasan Buatan (AI) dalam Analisis Keuangan AI memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data keuangan dalam jumlah besar secara cepat dan akurat.

Beberapa penerapan AI dalam strategi pengelolaan keuangan meliputi:

- a) Prediksi arus kas dan kinerja keuangan berdasarkan pola historis dan tren ekonomi.
  - b) Automasi proses akuntansi dan penganggaran guna meningkatkan efisiensi operasional.
  - c) Pendeteksian penipuan (fraud detection) dengan analisis perilaku transaksi yang mencurigakan.
- 4) Peer-to-Peer Lending dan Crowdfunding Alternatif pendanaan berbasis teknologi ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dengan cara yang lebih fleksibel. Manfaat utama dari strategi ini meliputi:
- a) Memperluas akses ke sumber pendanaan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan tradisional.
  - b) Menyediakan opsi pendanaan dengan bunga lebih rendah dibandingkan pinjaman konvensional.
  - c) Meningkatkan keterlibatan komunitas dalam mendukung bisnis melalui investasi berbasis partisipasi.

### **5.3.1.1 Studi Kasus: Implementasi Inovasi dalam Manajemen Keuangan**

Sebagai contoh penerapan inovasi dalam manajemen keuangan, beberapa perusahaan telah mengadopsi strategi berbasis teknologi dengan hasil yang signifikan:

- Amazon: Menerapkan kecerdasan buatan dalam analisis keuangan untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan prediksi penjualan.

- GoTo (Gojek-Tokopedia): Mengembangkan ekosistem pembayaran digital yang mengintegrasikan berbagai layanan keuangan dalam satu platform.
- Bank Jago: Memanfaatkan teknologi berbasis cloud dan AI untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat dan efisien bagi UMKM di Indonesia.

Dengan pemanfaatan teknologi finansial yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, mengurangi biaya operasional, serta mempercepat proses bisnis. Fintech juga memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan memberikan layanan keuangan yang lebih inklusif serta responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

### **5.3.2 Big Data dan Analitik Keuangan:**

Penggunaan data besar untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat dan berbasis bukti. Dengan analitik keuangan berbasis big data, perusahaan dapat menganalisis tren keuangan secara lebih mendalam, mengidentifikasi peluang pasar, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan arus kas. Penggunaan algoritma kecerdasan buatan memungkinkan deteksi dini terhadap potensi risiko keuangan serta membantu dalam pembuatan strategi keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar.

### **5.3.3 Crowdfunding dan Peer-to-Peer Lending:**

Alternatif pendanaan yang memungkinkan akses modal lebih luas bagi usaha kecil dan menengah.

Crowdfunding dan Peer-to-Peer (P2P) Lending telah menjadi solusi inovatif dalam strategi pendanaan bisnis. Dengan menggunakan platform digital, usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memperoleh modal secara lebih mudah tanpa harus bergantung sepenuhnya pada perbankan tradisional.

- a) Crowdfunding memungkinkan individu atau perusahaan mengumpulkan dana dari sejumlah besar orang melalui platform online. Pendekatan ini dapat digunakan untuk membiayai proyek kreatif, inovasi teknologi, maupun ekspansi bisnis.
- b) P2P Lending memungkinkan peminjam dan pemberi pinjaman terhubung langsung melalui platform digital, memotong perantara keuangan tradisional, serta memberikan suku bunga yang lebih kompetitif.

Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemudahan akses modal, transparansi, serta fleksibilitas dalam pembayaran. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan crowdfunding dan P2P lending sebagai bagian dari diversifikasi sumber pendanaan, mengoptimalkan modal kerja, serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Dengan adanya strategi manajemen risiko yang kuat dan inovasi keuangan yang terus berkembang, perusahaan dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya efisien tetapi juga mampu menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

### **5.3.4 Automasi Keuangan:**

Implementasi sistem otomatisasi dalam pelaporan, penganggaran, dan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Automasi keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan keuangan, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan sistem otomatisasi, perusahaan dapat mengoptimalkan perencanaan anggaran, meningkatkan akurasi dalam proyeksi keuangan, serta mempercepat respons terhadap perubahan pasar. Implementasi teknologi seperti kecerdasan buatan dalam analisis keuangan juga membantu dalam mendeteksi pola anomali yang dapat menandakan risiko finansial.

## **5.4 Implementasi Strategi dan Inovasi dalam Manajemen Keuangan**

Untuk menerapkan strategi dan inovasi dalam manajemen keuangan, perusahaan perlu memperhatikan beberapa langkah berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Keuangan: Menentukan kebutuhan finansial berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- 2) Evaluasi dan Pemilihan Teknologi Keuangan: Mengidentifikasi teknologi yang paling sesuai untuk mendukung proses manajemen keuangan.

- 3) Pengembangan Kebijakan Keuangan yang Fleksibel: Menerapkan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan ekonomi dan regulasi.
- 4) Pelatihan dan Pengembangan SDM: Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan menggunakan inovasi keuangan.
- 5) Monitoring dan Evaluasi Kinerja Keuangan: Melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi bisnis terkini.

#### 5.4.1 Identifikasi Kebutuhan Keuangan dalam Manajemen Keuangan: Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya

Dalam manajemen keuangan, identifikasi kebutuhan keuangan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

1. **Menentukan kebutuhan finansial** yang tepat membantu perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya yang efisien dan menghindari masalah keuangan di masa depan. Identifikasi kebutuhan keuangan mencakup analisis atas kebutuhan modal kerja, investasi jangka panjang, serta dana cadangan untuk menghadapi risiko yang tidak terduga.
2. **Faktor-Faktor dalam Identifikasi Kebutuhan Keuangan.** Identifikasi kebutuhan keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama, yaitu:
  - a) Tujuan Jangka Pendek: Meliputi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan biaya pemasaran.

- b) Tujuan Jangka Panjang: Termasuk investasi dalam aset tetap, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk atau layanan.
  - c) Kondisi Pasar dan Ekonomi: Perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik dapat mempengaruhi kebutuhan pendanaan perusahaan.
  - d) Struktur Modal Perusahaan: Menentukan keseimbangan antara pendanaan yang berasal dari ekuitas dan utang agar tetap sehat secara finansial.
  - e) Potensi Risiko Keuangan: Mengidentifikasi potensi risiko seperti volatilitas pasar, perubahan suku bunga, atau fluktuasi nilai tukar mata uang.
3. **Metode Identifikasi Kebutuhan Keuangan.** Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan keuangan perusahaan:
- a) Analisis Laporan Keuangan: Evaluasi terhadap neraca, laporan laba rugi, dan arus kas untuk memahami kondisi keuangan saat ini.
  - b) Proyeksi Keuangan: Menggunakan teknik peramalan untuk memperkirakan kebutuhan modal dalam periode tertentu berdasarkan tren bisnis.
  - c) Analisis Rasio Keuangan: Menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
  - d) Studi Kelayakan: Dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi besar guna menilai dampak keuangan dan kelayakan usaha.
4. **Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya Keuangan.** Setelah kebutuhan keuangan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengelola dan

mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Perencanaan Anggaran yang Efektif: Menyusun anggaran dengan alokasi dana yang sesuai dengan prioritas perusahaan.
- b) Diversifikasi Sumber Pendanaan: Menggunakan kombinasi modal sendiri, pinjaman bank, crowdfunding, atau investasi eksternal untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana.
- c) Pengelolaan Arus Kas yang Ketat: Memastikan penerimaan dan pengeluaran berjalan seimbang agar tidak terjadi defisit keuangan.
- d) Investasi yang Tepat Sasaran: Memilih investasi yang memiliki prospek keuntungan tinggi dengan risiko yang terukur.
- e) Pemanfaatan Teknologi Keuangan (Fintech): Menggunakan sistem digital untuk memantau dan mengelola keuangan secara lebih efisien.

Dengan demikian, identifikasi kebutuhan keuangan merupakan fondasi utama dalam perencanaan strategis manajemen keuangan. Dengan memahami kebutuhan finansial berdasarkan tujuan bisnis jangka pendek dan panjang, perusahaan dapat menyusun strategi pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Melalui metode yang tepat serta strategi pengelolaan yang efektif, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan keuangan, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

### 5.4.2 Studi Kasus dan Best Practices

Beberapa perusahaan telah berhasil mengimplementasikan strategi dan inovasi dalam manajemen keuangan, seperti:

- Perusahaan Teknologi yang menggunakan analitik keuangan berbasis AI untuk prediksi pasar.
- Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memanfaatkan fintech untuk mempercepat proses transaksi dan akses modal.
- Perusahaan Multinasional yang menerapkan blockchain dalam sistem pembayaran lintas negara guna meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi.

## 5.5 Studi Kasus dan Best Practices dalam Perencanaan Strategis serta Inovasi Manajemen Keuangan

### 1. Studi Kasus: Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan di Perusahaan Teknologi

Sebuah perusahaan teknologi terkemuka mengimplementasikan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) berbasis cloud untuk mengintegrasikan manajemen keuangan dengan operasional bisnis. Hasilnya, perusahaan mengalami peningkatan efisiensi dalam proses akuntansi, pengurangan kesalahan keuangan, serta percepatan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

### 2. *Best Practices* dalam Manajemen Keuangan

- a) Adopsi Teknologi AI dalam Pengelolaan Keuangan:  
Beberapa perusahaan telah mengadopsi AI untuk

menganalisis pola pengeluaran dan mengidentifikasi peluang penghematan.

- b) Sistem Keuangan Berbasis Blockchain: Teknologi blockchain memungkinkan pencatatan transaksi yang transparan dan tidak dapat diubah, mengurangi risiko kecurangan dalam transaksi keuangan.
- c) Penggunaan Software Akuntansi Otomatis: Banyak bisnis kecil dan menengah telah beralih ke software akuntansi berbasis cloud seperti Xero dan QuickBooks untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Dengan adanya strategi manajemen risiko yang kuat dan inovasi keuangan yang terus berkembang, perusahaan dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya efisien tetapi juga mampu menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

## **5.6 Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Manajemen Keuangan**

Kecerdasan Buatan (AI) telah merevolusi berbagai aspek dalam manajemen keuangan, dari analisis data hingga otomatisasi proses keuangan. Beberapa manfaat utama penerapan AI dalam keuangan meliputi:

### **1. Automasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

AI memungkinkan perusahaan untuk mengotomatiskan proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi keuangan, dan pembuatan laporan keuangan secara real-time. Dengan demikian,

efisiensi meningkat dan risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan.

## **2. Prediksi dan Analisis Keuangan yang Lebih Akurat**

AI dapat menganalisis data keuangan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan metode tradisional. Algoritma pembelajaran mesin (machine learning) digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam data historis, membantu dalam perencanaan anggaran, perkiraan arus kas, serta deteksi potensi risiko keuangan.

## **3. Manajemen Risiko Berbasis AI**

AI digunakan untuk mendeteksi anomali dalam transaksi keuangan yang dapat mengindikasikan risiko kecurangan (fraud detection). Dengan memanfaatkan analitik prediktif, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan sebelum risiko keuangan menjadi masalah serius.

## **4. Chatbot dan Asisten Virtual dalam Layanan Keuangan**

Chatbot berbasis AI digunakan dalam layanan keuangan untuk memberikan rekomendasi investasi, menjawab pertanyaan pelanggan terkait transaksi, serta membantu nasabah dalam mengelola anggaran mereka secara lebih baik.

Dengan penerapan AI yang semakin luas, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data.

## 5.7 Manajemen Keuangan: Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya

Manajemen keuangan yang efektif sangat bergantung pada strategi yang diterapkan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Beberapa strategi utama yang dapat diterapkan meliputi:

### 1. Identifikasi Kebutuhan Keuangan

Menentukan kebutuhan finansial berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan merupakan langkah pertama dalam manajemen keuangan yang efektif. Dengan memahami kebutuhan modal, perusahaan dapat menyusun rencana pendanaan yang tepat, baik melalui investasi internal maupun eksternal. Langkah-langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan keuangan meliputi:

- a) Analisis posisi keuangan saat ini dan proyeksi masa depan.
- b) Evaluasi kebutuhan modal kerja untuk operasional harian.
- c) Penentuan investasi yang diperlukan untuk ekspansi bisnis.

### 2. Evaluasi dan Pemilihan Teknologi Keuangan

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen keuangan memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi dalam pengelolaan sumber daya. Dalam memilih teknologi yang tepat, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya implementasi, keamanan, serta skalabilitas. Beberapa teknologi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk integrasi manajemen keuangan.
- b) Solusi berbasis kecerdasan buatan untuk analisis prediktif dan pengelolaan risiko.
- c) Aplikasi pembayaran digital dan blockchain untuk transaksi yang lebih transparan.

### **3. Manajemen Arus Kas yang Efektif**

Pengelolaan arus kas yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Beberapa strategi dalam manajemen arus kas meliputi:

- a) Penyusunan proyeksi arus kas jangka pendek dan jangka panjang.
- b) Optimalisasi siklus piutang dan hutang dengan kebijakan pembayaran yang efisien.
- c) Diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi risiko keuangan.

### **4. Pengendalian Biaya dan Efisiensi Operasional**

Mengurangi biaya yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi operasional dapat membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih optimal. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Menggunakan teknologi untuk otomatisasi proses bisnis.
- b) Menerapkan metode lean finance untuk menghilangkan pemborosan keuangan.
- c) Melakukan evaluasi berkala terhadap anggaran dan kinerja keuangan.

## 5. Pengelolaan Investasi dan Diversifikasi Portofolio

Investasi yang tepat memungkinkan perusahaan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Diversifikasi portofolio investasi membantu mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas keuangan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Menyeimbangkan investasi antara aset berisiko tinggi dan rendah.
- b) Memanfaatkan instrumen investasi berbasis teknologi seperti robo-advisors.
- c) Menggunakan strategi hedging untuk mengurangi dampak volatilitas pasar.

## 6. Automasi Keuangan

Implementasi sistem otomatisasi dalam pelaporan, penganggaran, dan manajemen risiko keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional. Automasi keuangan memungkinkan perusahaan:

- a) Mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan data keuangan.
- b) Mempercepat proses transaksi dan pelaporan keuangan.
- c) Menggunakan kecerdasan buatan dalam deteksi risiko dan prediksi tren keuangan.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

## 5.8 Aspek Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya dalam Manajemen Keuangan

### 1. Strategi Diversifikasi Sumber Pendapatan

- a) Menambahkan pembahasan tentang bagaimana bisnis dapat mengurangi risiko keuangan dengan menciptakan berbagai sumber pendapatan.
- b) Contoh implementasi: model bisnis berbasis langganan (subscription), pendapatan dari lisensi atau royalti, serta diversifikasi lini produk atau layanan.

### 2. Efisiensi Biaya Operasional dalam Manajemen Keuangan

- a) Strategi penghematan biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan atau produk.
- b) Optimalisasi rantai pasokan dan penggunaan teknologi untuk mengurangi pemborosan.

### 3. Kebijakan Likuiditas dan Manajemen Kas

- a) Menjelaskan lebih dalam tentang pentingnya manajemen arus kas yang baik untuk menjaga kesehatan keuangan bisnis.
- b) Alat dan strategi yang digunakan, seperti analisis cash flow forecast dan buffer dana darurat.

### 4. Penerapan Indikator Kinerja Keuangan (*Financial KPIs*)

- a) Menyertakan metrik penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan, seperti Return on Investment (ROI), Net Profit Margin, Debt-to-Equity Ratio, dan Working Capital Ratio.
- b) Bagaimana perusahaan menggunakan data ini untuk pengambilan keputusan strategis.

### **5. Strategi Keuangan Berbasis ESG (*Environmental, Social, Governance*)**

- a) Bagaimana aspek keberlanjutan (sustainability) kini menjadi bagian dari strategi keuangan.
- b) Pengaruhnya terhadap akses pendanaan, investor, dan loyalitas pelanggan.

### **6. Strategi Pengelolaan Arus Kas yang Proaktif**

- a) Menjelaskan pentingnya arus kas dalam mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis.
- b) Teknik proyeksi arus kas yang lebih akurat dengan menggunakan analisis skenario untuk mengantisipasi perubahan ekonomi atau pasar.

### **7. Optimalisasi Modal Kerja**

- a) Strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja seperti reduksi siklus kas, pengelolaan persediaan berbasis teknologi, dan optimalisasi piutang dagang.
- b) Contoh penerapan Just-in-Time (JIT) Inventory untuk mengurangi biaya penyimpanan.

### **8. Pemanfaatan Teknologi dalam Optimalisasi Keuangan**

- a) Perluasan pembahasan tentang AI dan Machine Learning dalam analisis data keuangan, pendeteksian anomali, serta pengambilan keputusan investasi.
- b) Manfaat Enterprise Resource Planning (ERP) dalam mengintegrasikan sistem keuangan perusahaan agar lebih efisien.

## **9. Strategi Pembiayaan Berkelanjutan dan Diversifikasi Sumber Modal**

- a) Pembahasan tentang pendanaan berbasis ESG (*Environmental, Social, Governance*) yang semakin dilirik oleh investor.
- b) Alternatif pembiayaan seperti crowdfunding, sukuk, dan green bonds yang bisa mendukung keberlanjutan bisnis.

## **10. Pencegahan Fraud dan Keamanan Keuangan**

- a) Menguraikan langkah-langkah dalam mencegah fraud, pencucian uang, atau kebocoran data keuangan dengan sistem keamanan berbasis blockchain dan enkripsi data.
- b) Pentingnya audit internal dan eksternal dalam menjaga transparansi keuangan perusahaan.

## **11. Analisis Keuangan Berbasis Data**

- a) Bagaimana perusahaan dapat menggunakan big data analytics untuk memprediksi tren keuangan, perilaku pelanggan, dan efektivitas strategi pengelolaan dana.
- b) Penerapan real-time financial dashboards untuk pemantauan kinerja keuangan yang lebih responsif.

## **5.9 Peran Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya dalam Manajemen Keuangan**

### **5.9.1 Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Sumber Daya**

#### **5.9.1.1. Pengelolaan Arus Kas yang Efektif**

Arus kas merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

1. **Proyeksi Arus Kas:** Menggunakan metode analisis skenario untuk mengantisipasi perubahan kondisi pasar dan ekonomi.
2. **Optimalisasi Penerimaan dan Pengeluaran:** Mempercepat penerimaan pembayaran pelanggan dan mengelola pembayaran kepada pemasok secara strategis.
3. **Manajemen Likuiditas:** Memanfaatkan instrumen keuangan seperti deposito berjangka atau rekening escrow untuk mengoptimalkan likuiditas perusahaan.

#### **5.9.1.2. Optimalisasi Modal Kerja**

Modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasional secara efisien tanpa kekurangan atau kelebihan dana. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Manajemen Piutang:** Menggunakan sistem kredit yang terstruktur, mempercepat penagihan, dan menerapkan diskon pembayaran cepat.

2. *Efisiensi Pengelolaan Persediaan*: Mengadopsi metode Just-in-Time (JIT) untuk mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan perputaran persediaan.
3. *Pengelolaan Utang Dagang*: Negosiasi dengan pemasok untuk memperoleh skema pembayaran yang lebih fleksibel.

### 5.9.1.3. Pemanfaatan Teknologi untuk Efisiensi Keuangan

Teknologi dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Beberapa inovasi yang dapat diterapkan meliputi:

1. *Enterprise Resource Planning (ERP)*: Sistem ERP mengintegrasikan keuangan, akuntansi, dan operasional dalam satu platform yang efisien.
2. *Artificial Intelligence (AI) dan Machine Learning*: Digunakan untuk menganalisis data keuangan, mendeteksi anomali, dan melakukan proyeksi keuangan berbasis data.
3. *Automasi Keuangan*: Mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan transaksi keuangan melalui penggunaan robotic process automation (RPA).

### 5.9.1.4. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Untuk memastikan keberlanjutan bisnis, perusahaan perlu mendiversifikasi sumber pendanaan mereka. Beberapa opsi yang dapat dieksplorasi adalah:

1. *Pembiayaan Tradisional*: Kredit bank, obligasi, dan pinjaman usaha kecil.

2. *Pendanaan Alternatif*: Crowdfunding, venture capital, angel investors, dan sukuk.
3. *Pendanaan Berkelanjutan*: Mengakses investasi berbasis ESG (Environmental, Social, Governance) yang semakin diminati oleh investor global.

#### 5.9.1.5. Pencegahan Fraud dan Keamanan Keuangan

Kejahatan keuangan dapat mengancam stabilitas bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti:

1. *Audit Internal dan Eksternal*: Melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
2. *Teknologi Keamanan Keuangan*: Menggunakan blockchain dan enkripsi data untuk mencegah kebocoran informasi keuangan.
3. *Sistem Peringatan Dini*: Memanfaatkan big data analytics untuk mendeteksi transaksi mencurigakan dan mencegah potensi fraud.

#### 5.9.1.6. Analisis Keuangan Berbasis Data

Keputusan keuangan yang tepat memerlukan dukungan data yang akurat dan real-time. Perusahaan dapat mengadopsi strategi berikut:

1. *Big Data Analytics*: Menganalisis tren keuangan, pola pengeluaran pelanggan, dan efisiensi pengelolaan modal.
2. *Financial Dashboard*: Menyediakan laporan keuangan real-time yang memungkinkan pemantauan dan pengambilan keputusan yang cepat.

3. *Kinerja Keuangan Berbasis KPI*: Menentukan Key Performance Indicators (KPI) yang relevan untuk mengukur efektivitas strategi keuangan perusahaan.

Dengan strategi ini, perusahaan dapat memastikan bahwa sumber daya keuangan mereka dikelola dan dioptimalkan dengan baik untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## 5.10 Kesimpulan dan Rekomendasi

### 5.10.1 Kesimpulan

Manajemen keuangan yang efektif merupakan kunci keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Dengan menerapkan strategi pengelolaan arus kas, optimalisasi modal kerja, pemanfaatan teknologi, diversifikasi pendanaan, pencegahan fraud, dan analisis keuangan berbasis data, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta daya saingnya di pasar. Penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam sistem keuangan memberikan keunggulan tambahan dalam hal kecepatan, akurasi, dan keamanan transaksi.

Perencanaan strategis dan inovasi dalam manajemen keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi keuangan yang adaptif, perusahaan dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih efektif.

### 5.10.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Mengadopsi teknologi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Mengembangkan strategi keuangan yang fleksibel dan berbasis data.
3. Meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan berbasis inovasi.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap strategi dan inovasi yang diterapkan.
5. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan bisnis di masa depan.
6. Peningkatan Digitalisasi: Perusahaan harus terus mengadopsi teknologi keuangan seperti AI, big data, dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.
7. Penguatan Manajemen Risiko: Implementasi strategi mitigasi risiko yang lebih ketat untuk mengurangi dampak volatilitas pasar dan ancaman kejahatan keuangan.
8. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Mengeksplorasi berbagai sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pembiayaan.
9. Pelatihan dan Pengembangan SDM: Meningkatkan kompetensi keuangan karyawan melalui pelatihan dan sertifikasi guna memastikan bahwa keputusan

keuangan yang diambil berbasis data dan strategi yang tepat.

10. Peningkatan Kepatuhan Regulasi: Memastikan bahwa kebijakan dan praktik keuangan perusahaan selalu selaras dengan regulasi yang berlaku guna menghindari risiko hukum dan reputasi.

Dengan menerapkan strategi yang komprehensif dan adaptif, perusahaan dapat memastikan pengelolaan keuangan yang lebih efektif serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2021). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2020). *Investments*. McGraw-Hill Education.
- Damodaran, A. (2017). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Wiley.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). *Strategy Maps: Converting Intangible Assets into Tangible Outcomes*. Harvard Business Press.
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.
- Jensen, M. C. (2001). Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(3), 8-21.
- Chen, H., & Wang, C. (2023). The Role of AI in Financial Decision Making. *Journal of Financial Innovation*, 10(2), 45-67.

## BIODATA PENULIS



**Rinda Fithriyana, S.E., M.Ak.**

Dosen Program Studi Kewirausahaan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pahlawan Tuanku  
Tambusai

Penulis merupakan Dosen Akuntansi pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sejak tahun 2017. Penulis lahir di Bangkinang, 31 Desember 1977. Penulis menyelesaikan S1 Akuntansi tahun 2000 di STIE YKPN Yogyakarta, dan S2 Akuntansi di Universitas Riau. Saat ini penulis sedang mengambil kuliah S3 di Universitas Andalas Padang. Penulis aktif menjadi dosen di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sejak tahun 2015 sampai sekarang sebagai dosen jurusan S1 Kewirausahaan.

Email: [rindaup@gmail.com](mailto:rindaup@gmail.com)

## **BIODATA PENULIS**



### **Hardianti Pertiwi, S.E.,M.M**

Dosen Program Studi Perdagangan Internasional  
Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo

Penulis lahir di Baliase pada 31 Agustus 1995, dan menyelesaikan pendidikan dasar sampai SMA di Masamba, Kab. Luwu Utara. Lulus Sarjana (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2017, dan kemudian penulis menyelesaikan Magister Manajemen (S-2) dari Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2019. Penulis memulai karir dengan menjadi dosen tetap di Universitas Mega Buana Palopo pada tahun 2020. Penulis juga memiliki beberapa usaha dan karya ilmiah berupa buku serta karya ilmiah lainnya di beberapa Jurnal Ekonomi. Motto penulis adalah “berikanlah kebaikan dan senyuman kepada sesama.” penulis bisa dihubungi melalui email: [hardiantipertiwi.hp@gmail.com](mailto:hardiantipertiwi.hp@gmail.com)

## BIODATA PENULIS



### **Nurdiansyah., S.M, M.M**

Dosen Program Studi Bisnis Digital  
Universitas Dipa Makassar

Penulis lahir di Makassar tanggal 19 febuari 1992. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Bisnis Digital Universitas Dipa Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah tinggi Ilmu Manajemen LPI, S2 di Universitas Muslim Indonesia. Penulis menekuni bidang Menulis. Penulis juga aktif menulis baik jurnal nasional Terakreditasi dan beberapa buku di bidang ilmu manajemen.

## BIODATA PENULIS



**Eni Minarni, S.E., Ak., M.Ak.**

Universitas Tulungagung

Penulis Lahir di Tulungagung, 21 Juni 1975. Penulis adalah salah satu dosen di Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Menyelesaikan S1 pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Brawijaya pada tahun 2000. Lulus S2 pada program Magister Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma pada tahun 2010 dan pada saat ini sedang melanjutkan S3 Doktor Ilmu Ekonomi. Selain menekuni bidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan, penulis juga menjadi Kepala Biro Administrasi Keuangan di Universitas Tulungagung, penulis aktif menjadi pemateri dalam bidang Akuntansi dan manajemen keuangan baik di dunia industri maupun di Pendidikan tinggi.

## BIODATA PENULIS



### **Roosganda Elizabeth**

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Roosganda Elizabeth kelahiran September 29, berkarier sebagai seorang peneliti fungsional ASN – di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di bidang Inovasi dan Pemberdayaan Kompetensi SDM, Kelembagaan, UMKM, Ilmu Manajemen, Sosiologi Pedesaan dan Pembangunan, Sosial Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Agribisnis, Ekonomi Khusus, Ekonomi Terapan, Ekonomi Kerakyatan dan Kreatif, Pengabdian Masyarakat, Founder Start Up, Dewan Komisaris Perkebunan Swasta Nasional, Mitra Bestari, Reviewer, dan Editor anggota Tim Dewan Redaksi dan Editorial Board beberapa jurnal terakreditasi nasional dan publikasi lainnya. Ber-orientasi proyek untuk dengan menyelaraskan keberpihakan dan pendampingan. Beliau aktif sebagai fungsional ASN dan pengurus aktif di beberapa organisasi profesi ilmiah.

Penulis aktif telah menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI) dan populer internasional dan nasional, lebih 400-an jurnal buku dan serta HKI. Pembimbing Mahasiswa agar mampu menyelesaikan tugas akhir secara sistematis,

deskriptif berkualitas, dan berdayaguna serta menghasilkan luaran KTI dan memanfaatkan keilmuannya di masyarakat dan lembaga. Dengan kompetensi, qualified, bernilai jual tinggi, bertanggung jawab dan berakhlak, ber-attitude, menjunjung tinggi dan komit dalam melaksanakan etika, norma empati dan toleransi dalam bermasyarakat yang majemuk dan beragam.